PERAN KH. AHMAD MAIMUN ADNAN DALAM MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH DI BUNGAH GRESIK JAWA TIMUR
TAHUN 1982-2015

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Disusun Oleh:

FARICHAH CHOIRUN NISA
NIM: A72214059

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

TAHUN 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Farichah Choirun Nisa

NIM : A72214059

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN SunanAmpel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 7 Januari 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Farichah Choirun Nisa

NIM. A72214059

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Farichah Choirun Nisa ini telah diperiksa

dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 07 Januari 2019

Pembimbing

Rochimah.M.Fil.I

NIP. 196911041997032002

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

pada tanggal Januari 2018.

Ketua/Pembimbing

Rochimah, M. Fil.I.
19691104997032002

Penguji I

Dr. Masyhudi, M. Ag
195904061987031004

Penguji II

H. M. Khodafi, M.Si
197211292000031001

Sekretaris

Imam Ibnu Hajar, M. Ag
196808062000031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : farichah choirun nisa
NIM : A722 14059
Fakultas/Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : faricahah12ahmady@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peran KH. AHMAD MAIMUN ADNAN Dalam Mengajukan Pondok pesantren Al-Ishlah di Bungah Gresik Jawa Timur Tahun 1982 - 2015

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 februari 2019

Penulis

(farichah choirun nisa)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang Peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam Memajukan Pondok Pesantren Al-Ishlah di Bungah Gresik Jawa Timur tahun 1982-2015. Adapun masalah yang akan dibahas pada skripsi ini adalah 1) Bagaimana biografi KH. Ahmad Maimun Adnan? 2) Bagaimana sejarah dan kemajuan Pondok Pesantren Al-Ishlah di Bungah Gresik? 3) Bagaiaman peran KH. Ahmad Maimun Adnan Dalam memajukan Pondok Pesantren Al-Ishlah pada tahun 1982-2015?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode sejarah, metode ini menggunakan empat tahap penelitian, yaitu Heuristik (Pengumpulan Sumber), Verifikasi (Kritik Sumber), Interpretasi (Penafsiran Sumber), dan Historiografi (Penulisan Sejarah). Pendekatan yang peneliti gunakan adalah historis deskriptif, dengan pendekatan ini penulis berusaha mendeskripsikan tentang riwayat hidup KH. Maimun dari beliau lahir hingga menjadi pendiri atau pengasuh dan perannya dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Ishlah.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) KH. Ahmad Maimun Adnan lahir di Bojonegoro pada tanggal 22 Juli 1933, putra dari pasangan Kiai Adnan dan Nyai Robi'ah. (2) Pondok Pesantren Al-Ishlah berdiri pada tahun 1982 dan mengalami kemajuan yang terbagi tiga periode meliputi sistem pendidikan, jumlah santri serta sarana prasarana. (3) Peran yang dilakukan KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memajukan Pondok Pesantren Al-Ishlah meliputi tiga bidang, bidang pendidikan, bidang ekonomi dan bidang sosial keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI.....iv

MOTTO.....vi

PERSEMBAHAN.....vii

ABSTRAK.....viii

KATA PENGANTAR.....ix

DAFTAR ISI.....xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Masalah.....3

C. Tujuan Penelitian.....4

D. Manfaat Penelitian.....4

E. Pendekatan dan KerangkaTeoritik.....5

F. Penelitian Terdahulu.....6

G. Metode Penelitian.....7

H. Sistematika Penulisan.....13

BAB II RIWAYAT HIDUP KH. AHMAD MAIMUN ADNAN

A. Asal-Usul KH. Ahmad Maimun Adnan.....16

B. Pendidikan KH. Ahmad Maimun Adnan.....18

C. Perjalanan karir KH. Ahmad Maimun Adnan.....26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Wafatnya KH. Ahmad Maimun Adnan.....30

BAB III SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH BUNGAH GRESIK

A. Sejarah Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik

a. Peta lokasi Pondok Pesantren Al-Ishlah.....32

b. Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah.....33

c. Latar belakang pengambilan nama pondok pesantren 36

d. Faktor eksternal dan internal.....36

e. Visi dan Misi.....37

B. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik

a. Periode 1982-1998 Perintisan Pondok Pesantren.....38

b. Periode 1998-2007 Perkembangan Pondok Pesantren.....42

c. Periode 2008-2015 Pembaharuan Pondok Pesantren.....45

C. Aktivitas Pondok Pesantren Al-Ishlah

a. Aktivitas Pondok Pesantren Harian.....51

b. Aktivitas Pondok Pesantren Mingguan.....52

c. Aktivitas Pondok Pesantren Bulanan.....53

d. Aktivitas Pondok Pesantren Tahunan.....54

D. Struktur Organisasi.....55

BAB IV PERANAN KH. AHMAD MAIMUN ADNAN DALAM MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH 1982-2015

A. Bidang Pendidikan.....57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Bidang Sosial Keagamaan 66

C. Bidang Ekonomi.....68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....71

B. Saran.....73

DAFTAR PUSTAKA.....75

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menelusuri tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan keagamaan Islam di Indonesia, termasuk dari awal berdirinya pondok pesantren yang tidak terlepas hubungannya dengan sejarah masuknya Islam di Indonesia.[1]

Hampir semua kalangan berpendapat bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Jawa. Munculnya pesantren di Jawa bersamaan dengan kedatangan para Wali Sanga yang menyebarkan Islam didaerah tersebut. Menurut catatan sejarah, tokoh yang pertama kali mendirikan pesantren adalah Syaikh Maulana Malik Ibrahim. Pola pendidikan tersebut kemudian dikembangkan dan terus dilanjutkan oleh para wali yang lain sesudahnya.[2]

Arti pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan

---

[1] Abd. Rouf Djabir, *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik*, (Gresik: Pondok Pesantren Qomaruddin, 2014), 2.
[2] Abd. A'la, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2006),16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.[3]

Dalam kehidupannya pondok pesantren mempunyai lima elemen penting, salah satunya adalah:

1. Kiai

Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Seringkali kiai merupakan seorang pendiri atau penggagas adanya sebuah pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kiainya.[4]

Seperti hal nya KH. Ahmad Maimun Adnan, seorang Kiai yang mendirikan Pondok Pesantren Al-Ishlah pada tahun 1982 di Bungah Kabupaten Gresik. Berawal dari sebuah majelis pengajian kecil bertempat di ndalem beliau, cikal bakal pondok pesantren Al-Ishlah dimulai dari majelis pengajian tersebut. [5]

Misi utama pondok pesantren Al-Ishlah adalah pendidikan, yang diawali dengan sistem pendidikan non-Formal. Pendidikan non-Formal ini berupa pendidikan yang memfokuskan belajar membaca dan memahami kitab kuning. Meskipun pendidikan di pondok pesantren Al-Ishlah berupa pendidikan Non-Formal saja, tetapi santri yang bermukim sangat banyak dari sekitar Desa Bungah maupun dari luar Kabupaten Gresik. Seperti dari Malang, Bojonegoro dan yang paling jauh dari luar pulau Jawa yaitu Sumatera pun tertarik untuk mengikuti pengajian di pesantren ini.

[3] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994) 55.
[4] Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: LP3ES, 1994) 55.
[5] Djabir, *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin*, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Al-Ishlah mengalami perkembangan yang cukup baik dibidang pendidikan. Dengan berdirinya lembaga pendidikan formal, meliputi (SMP dan MA) serta didirikannya lembaga pengembangan Tahfidzul Qur'an yang diasuh oleh putri pertama dari KH. Ahmad Maimun Adnan yaitu Hakimatuz Zahidiyah, sebagai anak tertua dari KH. Ahmad Maimun Adnan. Selain perkembangan di bidang pendidikan, Pondok Pesantren Al-Ishlah juga mengalami peningkatan di bidang ekonomi dan sosial keagamaan. Semua

Di tahun 2015 KH. Ahmad Maimun Adnan sebagai pemangku kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah harus berpulang kepada Sang ILAHI, maka estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh KH. Thohawi Hadin sebagai anak ketiga dan anak laki-laki pertama di keluarga KH. Ahmad Maimun Adnan untuk meneruskan perjuangan beliau.[6]

Untuk itu penulis akan membahas mengenai **"Peran KH. Ahmad Maimun Adnan Dalam Memajukan Pondok Pesantren Al-Ishlah di Bungah Gresik tahun 1982-2015".** Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memajukan pondok pesantren Al-Ishlah, meliputi kemajuan dari sisi sarana pra sarana, sisi pendidikan, sisi perekonomian sampai sisi sosial keagamaan.

B. Rumusan Masalah

[6] Forum Komunikasi Alumni Al-Ishlah, *KH. Ahmad Maimun Adnan 1933-2015* (Gresik: Pustaka Al-Ishlah, 2015), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dibutuhkan batasan agar pembahasan lebih terarah. Untuk itu perlu adanya rumusan masalah yang akan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi KH. Ahmad Maimun Adnan?
2. Bagaimana sejarah dan kemajuan Pondok Pesantren Al-Ishlah di Bungah Gresik?
3. Bagaimana peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memajukan Pondok Pesantren Al-Ishlah pada tahun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut

1. Untuk Mendapatkan penjelasan tentang biografi KH. Ahmad Maimun Adnan.
2. Untuk mengungkap sejarah dan kemajuan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik.
3. Untuk mengetahui peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memajukan Pondok Pesantren Al-Ishlah di Bungah Gresik tahun 1982-2015.

D. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan diatas, maka penelitian ini juga memiliki kegunaan atau manfaat antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah khazanah keilmuan dan wawasan baru terhadap pengembangan ilmu dibidang Sejarah Peradaban Islam.
2. Secara Praktis
   a. Bagi peneliti

      Dengan penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang Peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memajukan Pondok Pesantren Al-Ishlah di Bungah Gresik Jawa Timur tahun 1982-2015.

   b. Bagi akademi

      Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan rujukan atau refrensi bagi mahasiswa khususnya dijurusan Sejarah Peradaban Islam. Dan juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Penelitian ini fokus pada peran oleh KH. Maimun dalam memajukan Pondok Pesantren Al-Ishlah di Desa Bungah Gresik dengan batasan tahun 1982-2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan Historis deskriptif. Penelitian sejarah tidak hanya menggunakan kronologis kisah semata, tapi merupakan suatu pengetahuan tentang terjadinya peristiwa di masa lalu.[7] Dengan pendekatan ini penulis berusaha mendeskripsikan tentang riwayat hidup KH. Maimun dari

[7] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau lahir hingga menjadi pendiri atau pengasuh dan perannya dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Ishlah.

Selain itu penulis juga menggunakan teori Sosio-Historis. Yang mana teori ini awalnya dikembangkan oleh Mahmud Yunus. Teori ini memiliki beberapa kekuatan. Kekuatan pokonya terletak pada pengungkapan perkembangan kependidikan Islam, khususnya perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem, kelembagaan dan bahkan metodologi kependidikan Islam. Dari teori ini juga dapat memperoleh gambaran atau refleksi tentang keberhasilan dan kegagalan suatu sistem, kelembagaan dan metodologi yang pernah dikembangkan dan diterapkan. Yang nantinya dapat digunakan sebagai refrensi untuk pengembangan kependidikan dimasa sekarang atau pun masa mendatang.[8]

Dalam penelitian ini teori tersebut dapat dilihat dari perubahan dan kemajuan yang dialami Pondok Pesantren Al-Ishlah selama kepemimpinan KH. Ahmad Maimun Adnan dari tahun 1982-2015.

F. Penelitian Terdahulu

Skripsi yang ditulis oleh, Firda Nur Fauziyah, berjudul *"Pesantren Dan Perubahan Sosial: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ishlah"*. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas UIN

[8] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999). 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Ampel Surabaya tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang perubahan yang terjadi pada pondok pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik.[9]

Penelitian di atas sama-sama membahas tentang pesantren Al-Ishlah namun bedanya dengan skripsi yang akan dibahas ini terletak pada pambahasan. Penelitan yang akan dibahas pada skripsi ini adalah peran yang dilakukan oleh KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memajukan pondok pesantren Al-Ishlah di Bungah Gresik dengan batasan tahun 1982-2015.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode sejarah yaitu penulisan yang berdasarkan pada data-data kejadian masa lampau yang sudah menjadi fakta.[10] Disini penulis menjelaskan dari mulai sejarah berdirinya dan perkembangan yang terjadi pada pondok pesantren Al-Ishlah hingga saat ini dengan bukti-bukti otentik seperti Akta Notaris tentang berdirinya pondok pesantren Al-Ishlah tahun 2008 yang didirikan oleh KH. Ahmad Maimun Adnan.

Adapun langkah-langkah penulis lakukan dalam penelitian sejarah adalah:

1. Heuristik

Heuristik, yaitu pengumpulan data dari sumbernya, maksudnya heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi atau mengklarifikasi dan merawat catatan-

[9] Firda Nur Fauziyah, "Pesantren Dan Perubahan Sosial: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik" (Skripsi UINSA Surabaya, Saintek 2016).
[10] Aminuddin Kasdi, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Surabaya: IKIP, 1995),30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cacatan.[11] Selain peneliti dapat mengumpulkan sebagian data, ia juga dapat mencatat sumber-sumber terkait yang digunakan dalam karya terdahulu. Prinsip heuristik ialah peneliti harus mencari sumber. Adapun sumber teragi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber primer

Sumber primer adalah data atau sumber asli maupun data bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering disebut juga dengan sumber atau data langsung, seperti orang, lembaga, struktur organisasi, dan lain sebagainya. Dalam sumber lisan yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata.[12] Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian "Peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memajukan pondok pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik tahun 1982-2015" adalah sebagai berikut: sezaman dengan peristiwa itu.[13]

1) Dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain:

a. Akta Pendirian Perkumpulan Al-Ishlah Bungah Nomor 01. Pada tanggal 16 Maret 2012.

b. Akta Pendirian Sekolah No. 0103/YASHLAH/B.1/I/2008 pada tanggal 27 Desember 2008.

c. Sertifikat tanah No. 12.09.12.08.1.00582 pada tanggal 27 Maret 2007

[11] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 104.
[12] *Ibid.*, 106
[13] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Akta Pendirian SMP Al-Ishlah dengan No. 421.3/1015/437.53/2008
e. Akta Pendirian MA Al-Ishlah dengan No. 28/MA-AlIshlah/VIII/2012
f. Kartu Kependudukan No. 352512-220733-0001
g. Foto struktur kepengurusan

2) Wawancara

Dalam penulisan ini, penulis mengumpulkan sumber melalui wawancara dengan keluarga,beberapa pengurus dan santri pondok pesantren Al-Ishlah, seperti:

a. KH. Ahmad Thohawi merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah periode 2015- sekarang. Wawancara dilakukan pada tanggal 24 April 2018.
b. KH. Bisyri M. Pd.I merupakan salah satu tokoh penasihat yang ikut andil dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Ishlah. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 18 Maret 2018.
c. Dra. Hj. Hakimah Zahidiyah dan Dra. Hj. Hatimah Maknunah merupakan putra-putri KH. Ahmad Maimun Adnan yang mengetahui sejarah perjuangan KH. Ahmad Maimun Adnan dalam mendirikan Pondok Pesantren Al-Ishlah. Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Maret 2018 dan 04 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. H. Machfudh M. Pd.I selaku saksi sejarah di Desa Bungah sekaligus anggota pengajian rutin dari KH. Ahmad Maimun Adnan. Wawancara dilakukan pada tanggal 24 Maret 2018.

e. Ashhabul Lubib ST selaku santri senior sekaligus tim penyusun buku biografi KH. Ahmad Maimun Adnan. Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Mei 2018.

f. Habib Sholeh S.Pd selaku santri senior sekaligus guru di pondok pesantren Al-Ishlah. Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Mei 2018.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder yaitu menggunakan data dari kesaksian siapapun yang bukan merupakan saksi dari pandangan mata.[14] Sumber sekunder meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai metodologi penelitian sejarah, skripsi-skripsi terdahulu dan sebagainya.

1) Buku yang ditulis oleh Tim Fokalish atau alumni pondok pesantren Al-Ishlah dengan judul *"KH. Ahmad Maimun Adnan 1933-2015"*

2) Buku yang ditulis oleh Drs. H. Abd. Rouf Djabir, M.Ag dengan judul *"Dinamika Pondok pesantren Qomaruddin sampurnan Bungah Gresik 1775-2014"*

[14] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bandung, 2001),103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Buku yang ditulis oleh Ali Murtadlo dengan judul *"Dua Abad Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik 1755-1989."*

2. Verivikasi (Kritik Sumber)

Setelah mengumpulkan berbagai sumber tahap selanjutnya adalah verivikasi. Verivikasi adalah penerapan aturan atau prinsip-prinsip untuk menguji keaslian (otentik) dan kebenaran (kreadibilitas) sumber-sumber sejarah yang sudah di peroleh. Tahapan ini mengembalikan sejauh mungkin pada bentuk aslinya. Dalam tahapan ini kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Kritik ekstern dilakukan peneliti untuk melihat apakah sumber yang diperoleh autentik atau asli. Sumber yang didapatkan peneliti termasuk relevan. Karena peneliti mendapatkan sumber tersebut dari orang-orang terdekat dan hidup sezaman dengan KH. Ahmad Maimun Adnan. Selain itu peneliti memperoleh sumber dari keluarga, santri dan guru yang seringkali bertemu langsung dan mengetahui kehidupan sehari-hari KH. Ahmad Maimun Adnan. proses ini dilakukan untuk menguji keabsahan sumber-sumber dari segi fisik seperti kapan, dan dimana sumber itu dibuat. Untuk kritik buku hanya data-data dan dokumen akta Notaris yang relevan dengan penelitian ini.[15]

b. Kritik Intern tahapan ini merupakan penelitian sumber-sumber yang sudah dikumpulkan apakah cukup layak untuk dipercaya

[15] Kuntowiyoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2001), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenarannya. Dalam tahap ini sangat perlu dilakukan pengujian tentang kesahihan pada sumber-sumber yang diperoleh agar dapat dipertanggung jawabkan. Kritik intern dapat digambarkan berdasarkan beberapa jenis sumber berupa biografi, memoir, buku harian dan surat kabar. Kritik ini bisa dilakukan setelah kritik ekstern selesai. [16]

3. Interpretasi atau penafsiran sumber

Interpretasi adalah upaya sejarahwan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang diperoleh apakah sumber-sumber yang diperoleh dan yang telah diuji autentiknya terdapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisi sejarah. Analisis berarti menguraikan, berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun menurut Kuntowijoyo, keduanya dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi.[17] Dengan demikian sejarahwan memberikan tafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.[18]

Pada tahapan ini penulis akan melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh, baik sumber-sumber primer maupun sekunder. Sumber-sumber tersebutkan dikaji menggunakan pendekatan Historis dan Sosiologi dengan menggunakan teori peran oleh Gross, Mason dan Mc. Eachern.

---

[16] *Ibid., 103*
[17] *Ibid., 64*
[18] Lilik Zulaikha, *Metodologi sejarah I* (Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proseduur penelitian. Historiografi adalah penulisan sejarah berupa laporan hasil penelitian. Seluruh laporan hasil penelitian dituangkan dalam bentuk penulisan Helius Sjamsuddin menjelaskan bahwa:

Ketika sejarahwan memasuki tahapan menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitianya atau penemuan itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut historiografi.[19]

H. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun secara prosedural menggunakan metode penelitian sejarah. Dalam hal ini, sesuai dengan bahasan secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pendahuluan, isi dan kesimpulan. Adapun pembahasan lebih jelasnya akan diuraikan dengan susunan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan usulan penelitian yang menjadi fokus pembahasan kajian. Pada bab ini terbagi menjadi delapan sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

[19] Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II berisi biografi KH. Ahmad Maimun Adnan. Disini penulis menjelaskan asal-usul keluarga KH. Ahmad Maimun Adnan. Bagaimana tentang masa muda dan masa pendidikan yang dilakukan oleh tokoh tersebut, karier dan karya apa yang telah diperoleh serta wafatnya KH. Ahmad Maimun adnan. Sehingga mempermudah pembaca untuk mengenal sosok tokoh.

Bab III ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik, lokasi serta awal pengambilan nama pondok pesantren Al-Ishlah. Sejarah dan perkembangan pondok pesantren dimulai dengan periode 1982-1998 awal perintisan pondok pesantren, kemudian periode kedua 1998-2007 perkembangan pondok pesantren dan yang terakhir periode 2008-2015 adanya pembaharuan pondok pesantren yang dilakukan oleh KH. Ahmad Maimun Adnan. Kemudian struktur kepengurusan pondok pesantren, dan yang terakhir adalah jadwal kegiatan santri dimulai dari jadwal harian, mingguan, bulanan sampai tahunan.

Bab IV ini penulis memaparkan peran yang dilakukan oleh KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memajukan pondok pesantren Al-Ishlah dibidang pendidikan, dibidang perekonomian serta dibidang sosial keagamaan.

Bab V penutup, upaya terakhir dalam pembahasan ini, yang meliputi kesimpulan dari pembahasan, untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada, serta memberikan sarat yang bertitik tolak dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan, baik ditunjukkan kepada santri pondok pesantren Al-Ishlah dan terhadap jalannya pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI KH. AHMAD MAIMUN ADNAN

A. Masa Kecil KH. Ahmad Maimun Adnan

Ahmad Maimun Adnan adalah keturunan dari keluarga yang berkecupan. Anak dari pasangan Kiai Adnan dan Nyai Robi'ah ini lahir pada tanggal 22 Juli 1933 di Desa Tanggungan Baureno Bojonegoro. Ayah nya seorang guru ngaji sekaligus pedagang tembakau yang sukses di desanya.

Ahmad Maimun Adnan adalah anak ketiga dari delapan bersaudara, yaitu:

1. Abdul Hamid
2. Umamah
3. Ahmad Maimun Adnan
4. Abdul Majid
5. Sholihah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Zaenah

7. M. Chozin

8. Choiroh.

Meskipun ayahnya adalah sosok yang berpengaruh di Desa Tanggungan, tidak menjadikan Maimun kecil dikenal sebagai pribadi yang sombong sebaliknya ia dikenal sebagai pribadi yang lembut, mudah bergaul dan suka mengajak ngaji teman-teman sepermainannya.

Seperti waktu itu, ketika Maimun tengah bermain kelereng didepan rumahnya dan mendengar suara adzan dari saung yang dibangun oleh Kiai Adnan, ia langsung berdiri dan meringkus kelereng yang tergeletak kemudian berkata pada temannya,

> "Ayo wes saiki awakmu melok aku sembayang sek, ben engkok aku diolehi dulin maneh ambek bapakku".[20]

Teman Maimun hanya mengangguk dan mengikuti langkah maimun dari belakang.

Kemudian di lain waktu, Maimun juga mengajak teman dekatnya yang bernama Darda' untuk ikut mengaji dengannya. Ketika itu di Desa Tanggungan terdapat pagelaran pencak silat yang diisi dengan acara-acara pemujaan, Maimun dilarang untuk keluar oleh orang tuanya sehingga para teman-temannya mencari keberadaan Maimun saat itu.

[20] Ayo sekarang kamu ikut sholat denganku, agar aku dapet izin dari bapakku buat main sama kamu lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Darda' teman Maimun mengetuk pintu rumah Maimun untuk mengajak ia keluar dan menonton, namun Maimun menolak dan berkata

> "Melok aku ngaji ae nak Deso kidul kono, engkok mulene ayo dolen maneh".[21]

Di desa ini memang masih memegang tradisi turun temurun dari nenek moyang mereka, sehingga saat itu Kiai Adnan yang salah satu dari alumni dari pondok pesantren ingin merubah kebiasaan dari masyarakat sekitar, beliau mendirikan sebuah saung atau langgar yang mana tempat ini diisi ngaji Qur'an setelah habis subuh dan ashar.

Di saung atau langgar ini Kiai Adnan mempunyai sepuluh santri yang semuanya dari luar Desa Tanggungan. Dan di tempat ini juga pendidikan agama pertama Maimun kecil dilakukan.

Selain sebagai pribadi yang ramah dan mudah bergaul, dikeluarga Maimun juga dikenal sebagai pribadi yang penurut, tidak banyak berbicara sehingga diantara para saudara-saudaranya, Maimun adalah anak yang sering dibawa oleh Kiai Adnan ketika mengisi pengajian di luar Desa Tanggungan.

Kemudian menginjak usia 13 tahun, Maimun remaja harus berlapang dada menerima kenyataan bahwa ayah yang selama ini menjadi teman dan sekaligus gurunya meninggal dunia. Usia dimana ketika ia

[21] Ikutlah mengaji dengan ku di desa sebelah selatan, nanti pulangnya ayo main lagi. Zahidiyah, *Wawancara*, Gresik , 28 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi satu-satunya kakak laki-laki tertua yang harus menggantikan posisi ayahnya.

Disaat ia masih merasakan kesedihan, Maimun harus sudah siap menggantikan posisi ayahnya sebagai penanggung jawab atas adik-adik serta ibunya. Dikarenakan kakak perempuan tertuanya telah menikah dan kakak laki-lakinya meninggal dunia. Diusia ini juga ia harus mampu membagi fikirannya untuk nasib dirinya sendiri dan untuk nasib keluarganya.

Sehingga Maimun memutuskan untuk menunda keberangkatannya ke pondok pesantren, ia ingin membantu ibu nya terlebih dahulu mulai dari pengasuhan adik-adik nya sampai pada menggantikan ayah nya untuk turut serta menjual tembakau bersama Ahmad, adik dari Kiai Adnan atau paman dari Maimun.

Sementara saat itu perekonomian pasti keluarga Maimun hanya bergantung pada hasil pertanian, peternakan, serta tanaman bambu Kiai Adnan yang dikelolah oleh ibu Nyai Robi'ah. [22]

B. Pendidikan KH. Ahmad Maimun Adnan

Keberadaan seorang kiai yang mempunyai kharisma tinggi dihadapan santri maupun di mata masyarakat, tidak pernah terpisah dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kiai tersebut.

[22] Forum Komunikasi Alumni Al-Ishlah, *KH. Ahmad Maimun Adnan 1933-2015* (Gresik: Pustaka Al-Ishlah, 2015), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wibawa dari seorang kiai di mata para santri dan masyarakat sering dikaitkan dengan sisi keilmuannya.

Demikian pula KH. Ahmad Maimun Adnan, sebelum beliau merintis pondok pesantren Al-Ishlah, beliau terlebih dahulu belajar ilmu agama diberbagai pondok pesantren.

Dari usia delapan tahun, Maimun kecil sudah diperkenalkan ilmu agama salah satunya adalah ilmu *shorof*.[23] Ilmu shorof adalah bagian dari ilmu nahwu yang menekankan kepada pembahasan bentuk kata meliputi cara pembacaannya, menulis sampai menghafal. Pembelajaran ini dilakukan secara langsung oleh ayah Maimun yaitu, Kiai Adnan. Karena menurut Kiai Adnan ilmu shorof merupakan dasar dari ilmu-ilmu agama sehingga jika Maimun dapat memahami ilmu shorof sama saja seperti Maimun juga memahami ilmu agama yang lain.

Menginjak usia sembilan tahun, Kiai Adnan mulai membatasi pergaulan Maimun kecil, dikarenakan kondisi desa Tanggungan saat itu masih banyak kemaksiatan, mulai dari percaya akan ilmu-ilmu perdukunan, minum-minuman keras serta terjadi pelecehan dimana-mana sehingga KH. Adnan merasa khawatir jika Maimun akan terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, pengasuhan nilai-nilai keagamaan sangat di tekankan oleh KH. Adnan kepada keluarganya, tak

[23] Ilmu Shorof atau yang lebih dikenal dengan tashrif mempunyai arti secara bahasa adalah perubahan, sedangkan menurut istilah adalah mengubah bentuk kalimat yang satu kepada model atau bentuk yang berbeda bertujuan untuk menghasilkan makna yang dikehendaki dengan perubahannya tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkecuali Maimun. Untuk menarik rasa simpati Maimun, KH. Adnan mempunyai cara tersendiri dalam pembelajaran, dimulai dengan seringnya Maimun diajak berkeliling ketika KH. Adnan diundang untuk mengisi pengajian sambil menyelipkan beberapa kata yang akan dihafalkan oleh Maimun atau dengan cara mengajak serta Maimun saat akan menjual tembakau ke kota dengan catatan Maimun harus mau untuk belajar kitab *shorof* [24].

Namun diusia tiga belas tahun, Maimun harus kehilangan sosok ayah sekaligus teman yang telah menemaninya selama ini. KH. Adnan berpulang ke Rahmatullah, Maimun remaja harus dihadapkan dengan dua pilihan yaitu yang pertama ia membantu ibu untuk mengasuh adik-adik serta menggantikan sosok ayah bagi keluarganya dan yang kedua ia harus memenuhi amanah KH. Adnan yang disampaikan kepada Nyai Robia'ah bahwa Maimun harus pergi menuntut ilmu ke pondok pesantren.

> "Nak, bapak sampean tidak mewariskan harta, hanya buku-buku inilah yang ditinggalkan bapakmu. Lalu, jika kamu tidak bisa membaca, lalu siapa yang akan membaca?"[25]

Setelah memikirkan hal tersebut keputusan Maimun remaja adalah membantu ibu nya terlebih dahulu untuk mengasuh adik-adiknya dan turut mengurus hasil pertanian, peternakan peninggalan KH. Adnan untuk mencukupi kehidupannya sehari-hari.

[24] Forum Komunikasi Alumni Al-Ishlah, *KH. Ahmad Maimun Adnan*, 8.
[25] Zahidiyah, *Wawancara*, Gresik , 28 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian di tahun 1948 menginjak usia 15 tahun akhirnya Maimun remaja dengan berat hati harus meninggalkan ibu serta adik-adiknya untuk pergi belajar ilmu agama, pesantren pertama yang dipilih adalah Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban yang pada saat itu tengah di pimpin oleh KH. Abdul Hadi. KH. Abdul Hadi sendiri adalah teman seperjuangan dari KH. Adnan ayah dari Maimun selama menuntut ilmu di Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik.

Selama menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Langitan Maimun menjalaninya dengan pulang pergi yang mana pada saat itu perjalanan dilakukan dengan berjalan kaki dari rumah dan menyebrangi Bengawan Solo untuk sampai di pondok pesantren. Ketika itu jarak yang ditempuh antara Desa Tanggungan dengan Pondok Pesantren Langitan adalah 65,2 Km. Kegiatan ini berlangsung hinggga Maimun menyelesaikan pendidikan MI selama 4 tahun.

Setelah kelulusannya, Maimun memutuskan untuk menginap di Pondok Pesantren Langitan guna menyelesaikan pembelajaran kitab kuning yang tertinggal selama ia harus melakukan perjalanan pulang pergi. Sehingga setelah kelulusannya ia hanya pulang di hari kamis dan menginap dihari sabtu. Kegiatan ini dinilai unik oleh salah satu guru Maimun di pondok pesantren, sehingga Maimun diberikan julukan *Mislituko.*[26]

[26] Mislituko adalah julukan yang diberikan oleh KH. Anwar Jasri kepada KH. Ahmad Maimun Adnan sebagai bentuk perjuangan keras KH. Ahmad Maimun Adnan dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren Langitan. Mislituko ini memiliki arti Dino Kemis bali dino Sabtu teko (Hari kamis pulang hari sabtu datang).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mislituko adalah julukan khusus yang diberikan KH. Anwar Jasri kepada Maimun yang saat itu sebagai santri yang sering tidur namun berprestasi. Menurut KH. Anwar Jasri Maimun adalah sosok yang bekerja keras bukan hanya untuk dirinya saja melainkan juga untuk keluarganya. Seperti yang pernah KH. Anwar Jasri sampaikan kepada Maimun.

> "Masio wujud badane nak pondok, tapi ati lan pikirane tetep keri nak omah. Atine alus, dadi mesti ancen dikarekno gak digowo. Ibukmu pasti sehat lak awakmu yo sehat, ibukmu pasti seneng lak awakmu seneng, lan ibukmu pasti terus ndungakno masio awakmu lali ndungakno".[27]

Memang betul apa yang telah disampaikan oleh KH. Anwar Jasri bahwa Maimun adalah sosok yang mencintai keluarganya terbukti ketika masih menjadi santri Maimun sangat bekerja keras untuk tetap membantu ibu nya dengan cara membawa telur dari rumah yang akan ia jual terlebih dahulu di pasar, yang nantinya hasil penjualan telur itulah yang menjadi uang saku untuk Maimun ketika berada di pondok pesantren. Selain itu ia juga sering kali membawa bekal jeruk nipis dan bunga melati untuk biaya membayar tambangan menyebrang Bengawan Solo demi menghemat biaya pengeluaran ibu nya.

KH. Anwar Jasri sangat bersimpati kepada Maimun karena kecerdasan dan ketanggapan nya dalam memahami suatu pelajaran , ia juga sangat memegang teguh nilai-nilai *ketawadhu'an* nya sebagai santri,

[27] Meskipun badan nya di pondok, tetapi hati dan pikirannya tetap tertinggal dirumah. Hatinya halus jadi selalu sengaja untuk di tinggal. Ibu kamu pasti sehat kalo kamu sehat, ibu kamu pasti senang jika kamu senang, dan ibu kamu pasti mendoakan meskipun kamu lupa untuk mendoakannya. Bisyri Adlan, *Wawancara*, Gresik, 18 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga KH. Anwar Jasri menyuruh Maimun menggantikan beliau untuk mengajar kitab *Imrithi*[28] yang saat itu telah mencapai bab *Na'at.*[29]

Dan menurut KH. Anwar Jasri, Maimun telah berhasil memberikan pemahaman kepada santri-santri yang diajarnya. Karena keberhasilannya itu, KH. Anwar Jasri kembali memberikan Maimun beberapa kitab untuk menjadi guru di Jeramba komplek Pondok selatan, adapun kitab yang diajarkan Maimun diantaranya adalah Kitab Imriti, Kitab Alfiyah, Kitab Uqudul Juman, Kitab Ushul Fiqih.[30]

Di tahun berikutnya, tepatnya tahun 1956 setelah menyelesaikan belajar mengajar selama delapan tahun di pondok pesantren Langitan Widang Tuban, Maimun merasa bahwa pengetahuannya belum cukup sehingga ia memutuskan untuk kembali belajar, kali ini lokasi yang dipilih cukup jauh tepatnya di Pondok Pesantren Al-Hidayah Lasem Jawa Tengah yang saat itu tengah dipimpin oleh KH. Ma'sum. Tujuan dari memilih Pondok Pesantren Al-Hidayah adalah untuk memperdalam pengetahuannya mengenai ilmu alat dan juga ilmu tasawuf. Dalam perjalanan ini Maimun tidak sendiri melainkan bersama dengan Mohammad Kholil Kuro yang merupakan sahabatnya yang telah bersama-

[28]Kitab Imriti adalah kitab yang dikarang oleh Syekh Syarifuddin Yahya Al-Imriti. Kitab ini merupakan matan dari Kitab Jurumiyyah yang didalamnya menjelaskan tentang kaidah-kaidah ilmu nahwu dengan cara pembelajaran menggunakan Nadhom atau syiir yang nantinya dihafalkan.

[29] Naat adalah salah satu bab yang terdapat di Kitab Imriti yang mana bab tersebut menjelaskan tentang sifat

[30] Hatimah Maknunah, *Wawancara*, Gresik , 04 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama dari awal masuk pondok pesantren Langitan Widang Tuban Jawa Timur.

Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Lasem Ahmad Maimun Adnan berguru kepada tiga ulama besar Lasem sekaligus yaitu Syekh Masduki, KH. Baidhowi dan KH. Ma'sum.

Ahmad Maimun Adnan belajar kitab-kitab kecil berupa Bidayatul Hidayah, dan Sulam Taufiq, kepada KH. Ma'sum setelah sholat Ashar. Kemudian belajar kitab Jam'ul Jawami kepada KH. Baidhowi setelah sholat Dhuhah. Dan yang terakhir beliau belajar kepada Syekh Masduki mengenai kitab Ushul Fiqih, Balaghoh, Mantiq, Al-Hikam dan Kitab Tafsir, yang dilakukan hampir setiap hari. Karena KH. Ahmad Maimun Adnan mengakui bahwa beliau sangat mengidolakan sosok Syekh Masduki.

Setelah lima tahun di Pondok Pesantren Al-Hidayah Lasem dan berhasil mengkhatam kan kitab-kitab yang menjadi impiannya, perjalanan Maimun kembali dilakukan guna menambah pengetahuan keagamaan nya, dan kali ini pondok pesantren yang dipilih adalah Pondok Pesantren Poncol- Beringin Salatiga Jawa Tengah karena menurutnya pondok pesantren ini terkenal pengajian kilatan kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, sehingga ia tertarik karena dengan waktu singkat ia dapat mengkhatamkan dua kitab hadist tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga ia hanya butuh waktu satu tahun untuk mengkhatamkan kitab hadist Shahih Bukhori dan Shahih Muslim kepada guru beliau yang bernama KH. Ahmad Asy'ari di tahun 1961.[31]

Setelah perjalanan panjang yang di lalui oleh KH. Ahmad Maimun Adnan, beliau memutuskan kembali ke Desa Tanggungan yang mana di desa kelahirannya tersebut terdapat pondok pesantren yang telah dirintis oleh KH. Adnan. Sebagai penerus pemimpin pondok pesantren, KH. Ahmad Maimun Adnan harus ekstra mencurahkan tenaga serta pikiran demi kemajuan pondok pesantren ayahnya yang bernama Tanwirul Qulub. saat KH. Ahmad Maimun Adnan masih belajar di pondok pesantren kepempinan digantikan oleh KH. Abu Darda' yang tidak lain adalah paman ipar beliau, suami dari bibi nya yang bernama Choiroh.

Perubahan pertama yang KH. Ahmad Maimun Adnan lakukan adalah dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah dan mendirikan pondok putri di pondok pesantren Tanwirul Qulub. Namun ketika KH. Abu Darda' akan menyerahkan pondok pesantren Tanwirul Qulub kepada KH. Ahmad Maimun Adnan beliau menolak dan mengatakan

> "Pondok niki sampun lami njenengan pimpin lek, dados njenengan mawon seng nerusaken perjuangan bapak dalam syiar Islam ten meriki, kulo ndukung njenengan, mung kulo cuman nitip ibuk kale nitip pesene bapak kengken njogo bener agomo seng enten ten pondok mriki lek".[32]

[31] Hakimatuz Zahidiyah, *Wawancara*, Gresik , 28 Maret 2018.

[32]Pondok ini sudah lama dipimpin oleh paman, jadi biar paman saja yang meneruskan perjuangan bapak dalam melakukan syiar Islam disini, saya mendukung perjuangan paman, cuman saya titip ibu dan jangan lupakan pesan bapak tentang menjaga kebenaran di pondok pesantren ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1962 Nyai Robi'ah kedatangan saudara nya dari Desa Bungah Gresik yaitu KH. Chudlori beserta istrinya, yaitu Nyai Aisyah. KH. Chudlori ini suami dari Nyai Aisyah yang merupakan ponakan dari Nyai Robi'ah.

Mereka datang ke Desa tanggungan dengan tujuan meminta KH. Ahmad Maimun Adnan untuk bisa diambil menantu. Yang akan dinikahkan dengan Siti Hawwa ,meskipun KH. Ahmad Maimun Adnan sering datang ke pondok pesantren Qomaruddin Bungah karena memang antara KH. Ahmad Maimun Adnan dengan ibu Siti Hawwa masih ada hubungan saudara KH. Ahmad Maimun Adnan dengan ibu Siti Hawwa belum pernah bertemu.

Nyai Robiah menjelaskan bahwa Siti Hawwa adalah sosok yang hafal Al-Qur'an, sehingga beliau memutuskan untuk menerima lamaran dari KH. Chudlori yang merupakan sepupu ipar dari KH. Ahmad Maimun Adnan.

Kemudian tepat pada tanggal 15 Agustus 1962 yang bertepatan dengan tanggal 14 Maulud 1894 KH. Maimun Adnan dan Ibu Siti Hawwa menikah di pondok pesantren Qomaruddin Bungah Gresik. Dari pernikahan tersebut KH. Ahmad Maimun Adnan dikaruniai 13 orang anak.

Maknunah, *Wawancara*, Gresik , 04 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perjalanan Karir KH. Ahmad Maimun Adnan

Sebagaimana telah penulis paparkan sebelumnya, bahwa sepulang dari pondok pesantren Poncol- Beringin Salatiga Jawa Tengah KH. Ahmad Maimun Adnan, pulang kembali ke kampung halaman, untuk berdakwah sekaligus menikah.

KH. Ahmad Maimun Adnan adalah figur yang bijaksana dan lembut hatinya. Terbukti, pernah suatu hari ada satu rombongan mobil datang ke ndalem beliau untuk bersilaturrahmi. Ketika itu rombongan tersebut diberikan jamuan seperti biasa, ada teh dan beberapa hidangan lainnya bertepatan dengan hari kamis, satu rumah KH. Ahmad Maimun Adnan tengah menjalankan ibadah puasa sunnah hari kamis, namun karena beliau sangat menghargai dan menghormati tamu tersebut beliau meminta kepada istrinya untuk dipersiapkan satu *gelas buthek* [33] kosong. Ibu Hawwa (Istri KH. Ahmad Maimun Adnan) sempat bingung untuk apa gelas tersebut, namun KH. Ahmad Maimun Adnan berbisik kepada ibu hawwa

> "aku sakaken ambek dulurku, wedi sungkan lak ape mangan mergo aku poso. Padahal kabeh ketok ane luwe".[34]

[33] Arti kata gelas buthek menurut kamus KBBI adalah tempat minum yang berbentuk tabung terbuat dari kaca yang bisa pecah berwarna gelap.
[34] Aku kasihan kepada saudaraku, takutnya mereka tidak enak hati jika makan tapi tau saya sedang berpuasa. Padahal semuanya terlihat sangat lapar.
Machfudz Efendi, *Wawancara*, Gresik 24 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain berkecimpung di pondok pesantren Al-Ishlah, KH. Ahmad Maimun Adnan juga berkarir di organisasi NU (Nahdlatul Ulama) bahkan beliau sempat menjabat sebagai Ketua PERGUNU (Persatuan Guru Nahdlatul Ulama) anak cabang Bungah tahun 1964. Setelah kesuksesannya menjadi ketua PERGUNU KH. Ahmad Maimun Adnan kembali dipercaya sebagai Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif anak cabang Bungah Gresik pada tahun 1966.

Dengan susunan pengurus sebagai berikut:

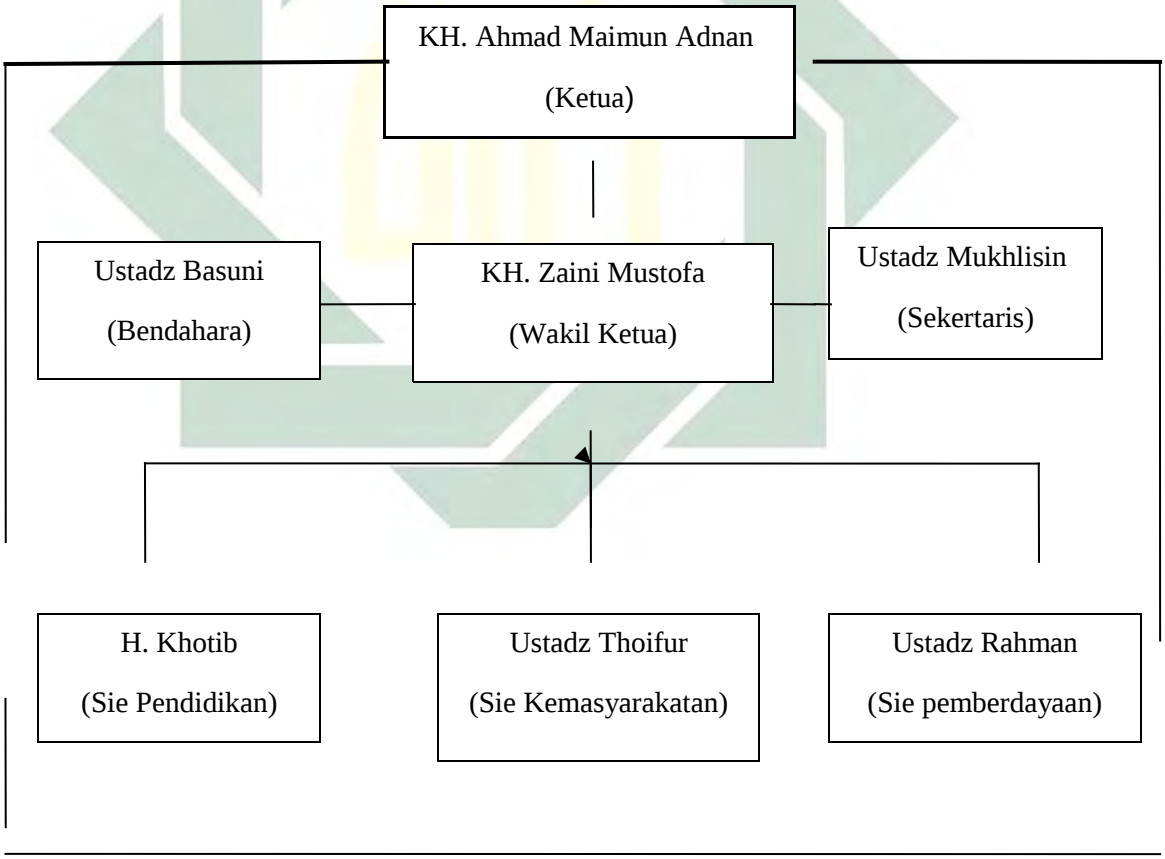

Sumber Dokumen pribadi pondok pesantren Al-Ishlah[35]

[35] Dokumen pribadi Pondok Pesantren Al-Ishlah. 22 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1968 KH. Ahmad Maimun Adnan kembali ditunjuk untuk menjadi ketua Syuriah di Majelis wakil Cabang Bungah Gresik, namun beliau menolak karena banyak anggota lain yang lebih mampu untuk memimpin sehingga beliau memutuskan untuk memilih menjadi sekertaris Syuriah di Majelis wakil Cabang Bungah Gresik.

Pada tahun 2000 KH. Ahmad Maimun Adnan diminta untuk menggantikan posisi Ketua di Majelis Wakil Cabang Bungah Gresik, yang saat itu diisi oleh KH. Muhammad Zubair Abdul Karim, dikarenakan KH. Muhammad Zubair Abdul Karim meninggal sehingga seluruh anggota sepakat bahwa mengangkat KH. Ahmad Maimun Adnan sebagai ketua adalah keputusan yang tepat, karena beliau sudah banyak pengalaman yang mampu memberikan pelajaran bagi para generasi penerusnya.

Selain kegiatan- kegiatan yang telah disebutkan diatas, KH. Ahmad Maimun Adnan juga aktif mengisi beberapa pengajian rutin yang diadakan di tiga tempat, yaitu:

1. Majelis Ta'lim di Dusun Dimoro Desa Babakbowo

   Secara umum pada waktu itu di tahun 1965 kehidupan beragama di Kabupaten Gresik sangat terpengaruh oleh situasi politik pasca peristiwa G-30 S/PKI 1965. Secara psikologis, akibat dari peristiwa itu keadaan sosial budaya masyarakat di daerah-daerah juga tertekan. Didaerah ini pun mulai menggalakkan kegiatan-kegiatan keagamaaan dengan cara mengadakan pengajian yang diisi oleh KH.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Maimun Adnan. Dimulai dari pukul 16.00 sampai habis sholat Maghrib, kitab yang diajarkan adalah Terjemahan dari Kitab Sulam Safinah.

Kitab Sulam Safinah karya Syekh Salim bin Abdullah bin Saad bin Sumair Al-hadhrami dipilih oleh KH. Ahmad Maimun Adnan guna memperkenalkan dasar-dasar agama Islam.[36] Diawali dengan pembahasan seputar tauhid, mencakup pembahasan sifat-sifat Allah SWT. Dan diakhiri dengan pembahasan tentang hal-hal yang tidak membatalkan puasa ketika masuk kedalam anggota tubuh.[37]

2. Pengajian Bulanan Kitab Kuning (Untuk Umum) di Pondok Pesantren Al-Ishlah bagian selatan

Pengajian kitab kuning ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali di hari Kamis legi. Pengajian ini diikuti oleh masyarakat disekitar pondok pesantren Al-Ishlah, santri kalong yang berasal dari Desa Tanggungan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, desa Kebomelati Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban, dan dari Kota Malang. Adapun materi yang diambil dari kitab Ihya Ulumuddin karya Imam Ghazali, yang menerangkan tentang kaidah dan prinsip dalam menyucikan penyakit hati, pengobatannya dan cara mendidik hati.

[36] Bisyri Adlan, *Wawancara*, Gresik, 18 Maret 2018.

[37] Adlan, *Wawancara*, Gresik, 18 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Pengajian para santri kalong ataupun masyarakat sekitar tidak dipungut biaya padahal pengajian ini dilakukan atas usulan masyarakat sekitar yang ingin menambah pengetahuan dalam hal kajian agama Islam. Sebelum kegiatan pengajian dimulai, KH. Ahmad Maimun Adnan meminta kepada seluruh santri yang mengikuti pengajian ini untuk mengawali kegiatan dimulai dengan istighosah yang dipimpin langsung oleh KH. Ahmad Maimun Adnan dengan tujuan agar pengajian ini diberikan kelancaran dan kemanfaatan.[38]

3. Ketua Umum Ta'mir Masjid jami' Kiai Gede Bungah

Dalam karir nya beliau pernah menjabat sebagai Ketua Umum Ta'mir Masjid jami' Kiai Gede Bungah, sejak tahun 1977 sampai 2009 dalam masa jabatan nya beliau selalu mempunyai program andalan diantaranya perenovasian masjid di tahun 1995-1996, kemudian program pengajian yang dilaksanakan khusus di Bulan ramadhan setelah sholat ashar dan adanya pengajian malam kamisan.

Adapun susunan kepengurusan sebagai berikut:

<u>Struktur Organisasi Masjid Kiai Gede Desa Bungah Gresik</u>

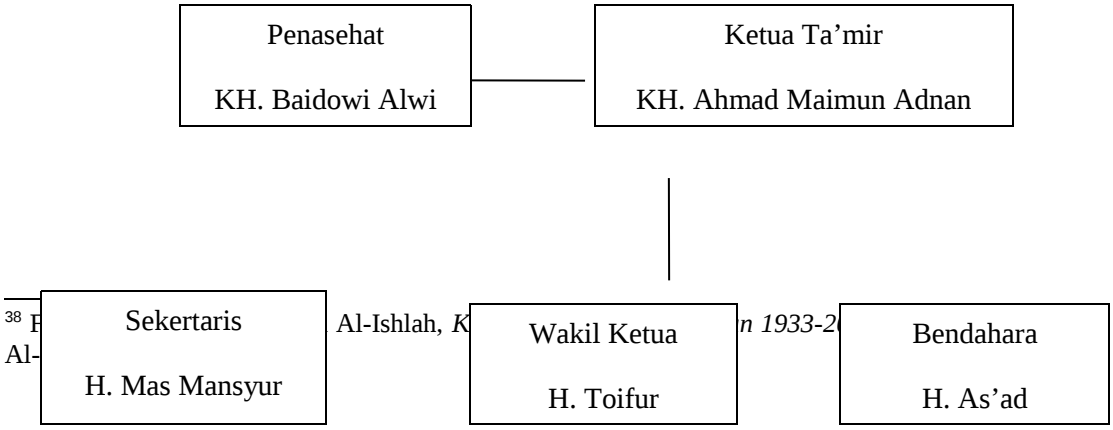

[38] F Al-Ishlah, *K n 1933-2* Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Dokumen pribadi Masjid Kiai Gede Desa Bungah Gresik[39]

D. Wafatnya KH. Ahmad Maimun Adnan

Faktor usia yang tidak lagi muda tidak menjadikan KH. Ahmad Maimun Adnan untuk mengurangi aktivitas beliau berdakwah di luar ataupun di pondok pesantren Al-Ishlah.

Ketika itu tepatnya pada hari Minggu tanggal 1 Februari 2015 KH. Ahmad Maimun Adnan harus diinfus karena beliau tidak mau makan dan tidak mau minum mengakibatkan gula darah beliau turun seketika, padahal sebelumnya beliau masih mengajar ngaji kitab dibeberapa tempat, salah satunya pengajian kitab Al-Hikam yang diminta oleh para santri dan alumni, ketika itu KH. Ahmad Maimun Adnan bercerita bahwa beliau mendapatkan ijazah dari KH. Abdul Hadi dan Syekh Masduki Lasem bahwa KH. Ahmad Maimun Adnan boleh mengajar kitab Hikam jika usia beliau sudah menginjak 40 tahun. Beliau juga berpesan kepada para santri dan para alumni untuk ikut menjalankan ijazah dari dua guru beliau, yaitu jika ingin mengajar kitab Al-Hikam, mereka juga harus pada usia 40 tahun. Dan pengajian itu adalah pengajian kitab kuning yang terakhir KH.

[39] Dokumen pribadi Masjid Kiai Gede Bungah Gresik, 22 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Maimun Adnan sampaikan kepada para santri dan alumni. Pada hari Senin 16 Februari 2015 pukul 17.00 kondisi beliau semakin kritis, suhu tubuhnya sudah semakin dingin dan pukul 22.25 beliau menghembuskan nafas terakhir diusia 82 tahun. [40]

Sebelum KH. Ahmad Maimun Adnan meninggal, beliau berpesan kepada kedua putri yang tertua, yaitu Ibu Hj. Hakimatuz Zahidiyah dan Ibu Hj. Hatimah Maknunah bahwa

"Sesungguhnya semua peninggalan dunia tidak akan pernah dibawa mati, hanya sifat arif, lapang dada dan sifat kekeluargaan yang akan diperhitungkan. Ndue dulur akeh, dunyo ojok digae rebutan. Lak isok podo ngelengno mas, mbak lan adek ayo podo ngelengno, Ben sesok nak akherat isok kumpul maneh".[41]

[40] Adlan, *Wawancara*, Gresik, 18 Maret 2018.

[41] Sesungguhnya semua peninggalan dunia tidak akan pernah dibawa mati, hanya sifat arif, lapang dada dan sifat kekeluargaan yang akan diperhitungkan. Punya saudara banyak, harta di dunia jangan diperebutkan. Kalo bisa mas, mbak dan adek ayo saling mengingatkan. Supaya besok bisa kembali berkumpul di akhirat. Maknunah, *Wawancara*, Gresik , 04 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH BUNGAH GRESIK

A. Sejarah Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik

1. Peta Lokasi Pondok Pesantren Al-Ishlah

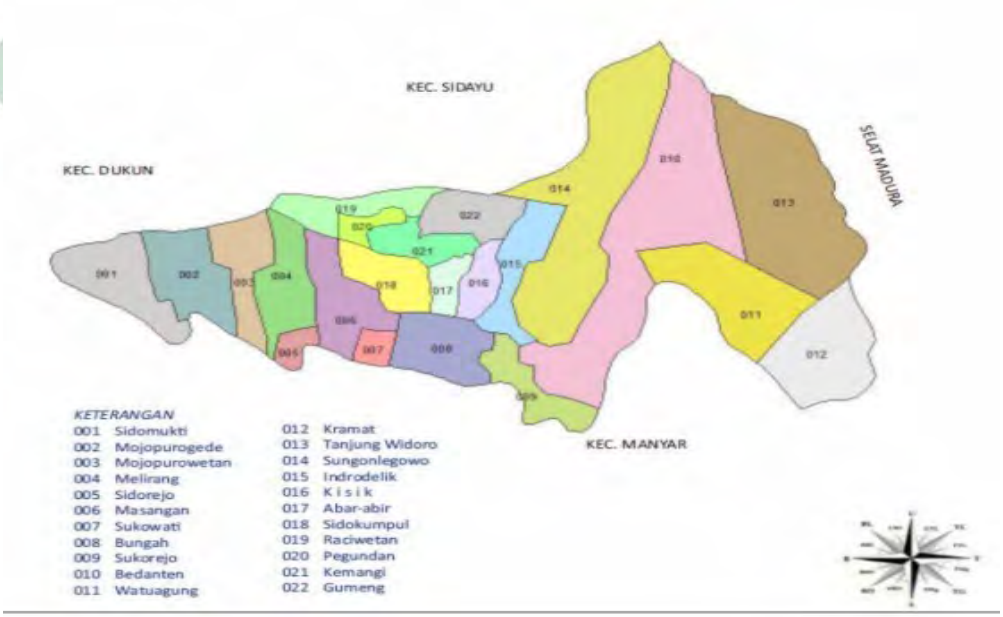

Bungah adalah sebuah kelurahan sekaligus kecamatan di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Lebih tepatnya dari pusat kota Gresik kurang lebih 17 km menuju utara. Atau 200 m sebelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barat Kantor Kecamatan Bungah Gresik. Kecamatan ini terletak antara Kecamatan Manyar, Kecamatan Sidayu dan Kecamatan Dukun. Dengan letak yang berdekatan dengan sungai Bengawan Solo. Dikecamatan ini terdapat 10 pondok pesantren, salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Ishlah.

Dengan banyaknya Pondok Pesantren di Kecamatan Bungah menjadikan wilayah ini lebih mudah dikenal, karena banyak wali santri dari luar daerah yang sering memondokkan anak nya di Pondok Pesantren yang ada di Bungah. Salah satunya di Pondok Pesantren Al-Ishlah yang terletak di dua tempat yaitu di Jalan Pesantren No. 49 RT 14 RW 05 (pondok pesantren Al-Ishlah lama) dan Jalan Kramat Makam Santri No. 01 RT 03 RW 01 (pondok pesantren Al-Ishlah Baru) Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. [42]

2. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah

Berawal pada tahun 1962 KH. Ahmad Maimun Adnan menikah dengan Ibu Siti Hawwa yang masih keturunan dari keluarga Pondok Pesantren Qomaruddin. Di Pondok pesantren Qomaruddin KH. Ahmad Maimun Adnan diminta untuk turut serta membantu perjuangan pengembangan pondok pesantren tersebut. Sejak saat itu KH. Ahmad Maimun Adnan mulai ikut membantu mengajar mengaji di pondok pesantren Qomaruddin, yang saat itu tengah dikelolah oleh KH. Muhammad Nawawi (Mbah Sholeh Tsani). Setelah wafat KH.

[42] Http://citymap.xyz/peta-kecamatan-bungah-kabupaten-gresik-provinsi-jawa-timur/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Nawawi tongkat kepemimpinan diteruskan oleh para putra-putri dan cucu sampai cicitnya.[43]

Setelah KH. Ahmad Maimun Adnan sering berkecimpung di pondok pesantren Qomaruddin menjadikan beliau banyak dikenal oleh masyarakat bukan hanya di sekitar pondok pesantren Qomaruddin saja melainkan dikalangan masyarakat Bungah juga sudah mengenal sosok KH. Ahmad Maimun Adnan.

Bermula dari sini banyak permintaan dari beberapa orang tua yang berkeinginan menitipkan anaknya untuk berguru dan mengaji kitab kuning, saat itu KH. Ahmad Maimun Adnan mengajukan kitab *Bulughul Maram* karya Ibnu Hajar al-Asqalani. Kitab ini diawali dengan pembahasan macam-macam Hadist kemudian dilanjutkan dengan bab bersuci, dan ditutup dengan bab kelengkapan.

Menurut ibu Hatimah Maknunah, KH. Ahmad Maimun Adnan memilih kitab ini karena dianggap pengajaran didalam kitab mencakup semua aspek kehidupan sehari-hari, sehingga pengajaran akan lebih mudah diterima, pengajian ini dilakukan secara *bandongan*.[44]

---

[43] Abd. Rouf Djabir, *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik*, (Gresik: Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin, 2014) 25-26.

[44] Metode bandongan adalah metode yang dilakukan dengan cara kiai, guru atau ustadz membacakan teks-teks kitab yang berbahasa Arab, menterjemahkan kedalam bahasa lokal dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan memperluas refrensi keilmuan bagi para santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain menggunakan metode bandongan, KH. Ahmad Maimun Adnan juga menggunakan sistem *halaqah*[45] sederhana sebagai pedoman pembelajaran.

Seperti Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, yang berbunyi :

[illegible]

Artinya : Nabi SAW membuat sela-sela (lingkarang) dalam ceramah pada hari-hari tertentu demi menghindari kebosanan. (HR. Bukhari)[46]

Dari pengajian halaqah dan bandongan yang dilakukan KH. Ahmad Maimun Adnan menjadikan santri semakin bertambah dari tahun ke tahun, namun yang sangat disayangkan adalah kurangnya fasilitas penunjang yang tidak dapat dipenuhi oleh beliau, diantaranya adalah tidak adanya tempat yang cukup untuk pengajian ini sehingga pengajian dilakukan secara bergantian dengan kitab yang sama. Pengajian yang pertama dilakukan ba'da subuh dan yang kedua ba'da maghrib.

Ketika itu santri yang berjumlah 22 orang hanya memanfaatkan ruang tamu KH. Ahmad Maimun Adnan sebagai tempat belajar mengajar, dan memanfaatkan satu ruangan yang dibangun untuk kamar putri beliau namun dialih fungsikan sebagai kamar santri putri yang bermukim sedangkan santri putra menempati musholla depan rumah KH. Ahmad Maimun Adnan.

[45] Halaqah berasal dari Bahasa Arab yaitu Halaqah atau Halqah yang berarti lingkarang. Istilah Halaqoh (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. terdiri dari 3-12 orang atau lebih.
[46] Hussein Bahreisj, *Shahih Bukhari Muslim* (Surabaya: CV. Karya Utama), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan berjalannya waktu ditahun 1984 para wali santri meminta izin untuk membantu pembangunan ruang untuk para santri yang ingin menuntut ilmu kepada KH. Ahmad Maimun. Sehingga di tahun ini pembangunan awal dimulai, dengan mendirikan dua gubuk sederhana yang di bangun untuk kamar santri putra.

Setelah adanya pembangunan bangunan baru tersebut santri semakin bertambah, bukan hanya dari kalangan masyarakat sekitar saja melainkan juga dari dua pondok pesantren yang juga mengapit ndalem KH. Ahmad Maimun Adnan yaitu pondok pesantren Ta'limul Qur'an dan pondok pesantren Qomaruddin.

Kemudian di tahun 1986 bangunan yang telah dibangun oleh para wali santri sudah tidak dapat menampung santri yang bermukim, sehingga para wali santri kembali menghadap dan meminta izin, namun kali ini KH. Ahmad Maimun Adnan meminta kepada wali santri untuk bersabar menunggu beliau mundur dari jabatan ketua Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin. Sehingga pada tahun 1987 KH. Ahmad Maimun Adnan memutuskan untuk berhenti dari jabatan ketua Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin dan secara resmi mendirikan pondasi pertama dari pondok pesantren yang saat itu diberi nama Al-Ishlah.

3. Latar Belakang Pengambilan Nama Pondok Pesantren

Nama Al-Ishlah diambil dari nama pondok pesantren guru beliau yaitu KH. Masduki Lasem sebagai bentuk penghormatan. Nama Al-Ishlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri memiliki arti perbaikan atau memperbaiki. Seperti di dalam Al-Qur'an surat Huud ayat 88 berbunyi

□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□ □□

Artinya : "Aku hanya bermaksud (melakukan) perbaikan semampuku." (QS. Huud:88) [47]

Selain itu, pondok pesantren Al-Ishlah ini juga dikenal sebagai pondok pesantren yang bersaudara dengan pondok pesantren Qomaruddin, karena disahkan sendiri oleh pengasuh pondok pesantren Qomaruddin yaitu KH. Muhammad Sholeh Mustofa (Mbah sholeh Tsalits).

4. Faktor eksternal dan internal

Adapun faktor-faktor yang melatarbekangi pendirian Pondok Pesantren Al-Ishlah diantaranya adalah

a. Faktor eksternal

1. Adanya dorongan serta desakan masyarakat sekitar yang ingin memondokkan anaknya di tempat KH. Ahmad Maimun Adnan.
2. Sudah mendapatkan izin dari pengasuh Pondok Pesantren Qomaruddin yang saat itu sebagai tempat beliau mengajar.

b. Faktor internal

[47] Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. KH. Ahmad Maimun Adnan merasa terharu melihat perjuangan masyarakat sehingga beliau memutuskan turut berjuang dengan mendirikan pondok pesantren guna memanfaatkan ilmu yang beliau miliki.

5. Visi dan Misi

Misi

a. Sebagai pusat pemebentukan generasi Muslim yang berwawasan pesantren, berakhlakul karimah dan peduli terhadap pemberdayaan masyarakat.

Visi

a. Mengantarkan para santri memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak

b. Mendorong para santri agar memiliki keahlian dalam bidang pemikiran keagamaan dan kemasyarakatan

c. Mengembangkan ilmu pengetahuan, tekhnologi, keterampilan dan kesenian yang Islami melalui pengkajian dan penelitian ilmiyah.

d. Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai islam Ahlussunnah wal jamaah dan budaya luhur bangsa Indonesia

e. Memberikan pelayanan dan bimbingan kepada masyarakat.[48]

[48] Dokomen Pribadi Pondok Pesantren Al-Ishlah, 22 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik

1. Periode 1982-1998 Perintisan Pondok Pesantren

a. Bangunan pondok

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah ditahun 1982, pondok pesantren ini belum mampu untuk mendirikan gedung sendiri dikarenakan keterbatasan lahan dan juga dana. Sehingga para santri saat itu masih bertempat tinggal di *ndalem* KH. Maimun Adnan. Pada tahun 1984 barulah KH. Maimun Adnan dibantu oleh para wali santri dengan cara menghibahkan sebidang tanah untuk dijadikan satu kamar santri putra. Selanjutnya para wali santri juga membantu pembangunan pondasi pertama pondok pesantren dengan cara penggalangan dana.

Dengan adanya bantuan tersebut Pondok Pesantren al-Ishlah mampu mendirikan dua surau yang digunakan para santri untuk bertempat tinggal, yang mana surau pertama terdapat disebelah timur dan yang kedua berada dibelakang ndalem KH. Ahmad Maimun Adnan. Surau yang berada disebelah timur difungsikan sebagai kamar santri putra,dan yang berada dibelakang ndalem beliau fungsikan sebagai pengganti musholah, dan tempat pembelajaran kitab kuning.

b. Lembaga pendidikan

Dalam bidang pendidikan, di masa pendirian di bawah kepemimpinan KH. Ahmad Maimun Adnan Pondok Pesantren Al-Ishlah menggunkan sistem pendidikan klasik yang mengandalkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran dalam bidang keagamaan melalui kitab kuning. Kh. Ahmad maimun Adnan mengajar para santrinya untuk belajar membaca Al-Qur'an dan dasar-dasar agama Islam sesuai dengan syariat. Para santri dianjurkan untuk menghafal *Tashrifan* dari kitab *shorof.*[49]

Diperiode ini juga KH. Ahmad Maimun Adnan sudah aktif melakukan pengajian kitab kuning umum di ndalem beliau. Peserta pengajian bukan hanya dari kalangan santri mukim saja, melainkan santri dari luar pondok pesantren baik itu yang mukim ataupun santri kalong seperti dari Tuban, Bojonegoro dan Malang. Namun memang pengajian yang dilakukan secara *bandongan* ini kebanyakan dari kalangan masyarakat sekitar, tetangga ataupun sanak saudara.

Meskipun di Desa Bungah terdapat banyak pondok pesantren, dan ketika itu pondok pesantren terkecil adalah Pondok Pesantren Al-Ishlah namun tidak menghambat para santri untuk nyatri di pondok pesantren ini. Hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh alumni (Ashabul Lubib)

" Dulu itu sudah banyak pondok pondok berjejer mengapit pondok pesantren ini (Pondok Pesantren Al-Ishlah) dan saya disini hanya mukim dan ngaji kitab saja, sedangkan kalau sekolah formal saya di Pondok Pesantren Qomaruddin, soalnya kan di Al-Ishlah sendiri belum ada sekolah formal. Lagian kalau di Al-Ishlah masih diperhatikan langsung oleh pak kiai nya karena santri nya belum terlalu banyak."[50]

Dalam periode ini KH. Ahmad Maimun Adnan berkeinginan untuk memiliki gedung yang khusus digunakan Madrasah Diniyah bertujuan untuk memfokuskan pembelajaran para santri secara intensif

[49] Machfudz efendi, *Wawancara*, Gresik, 24 Maret 2018.
[50] Ashabul Lubib, *Wawancara*, Gresik , 22 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara membagi pelajaran ditiap-tiap kelas. Namun keinginan itu harus terhambat oleh masalah keuangan, yang mana pada saat itu santri belum di tekankan mengenai pembayaran, jadi satu-satunya dana yang mampu untuk menghidupi pesantren adalah dana pribadi yang diperoleh dari setiap KH. Ahmad Maimun Adnan mengajar ngaji diluar pondok pesantren.

c. Jumlah santri

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah didominasi oleh santri kalong. Hal ini wajar bagi pondok pesantren baru yang telah diapit oleh dua pondok pesantren yang telah berkembang. Selain itu santri tersebut adalah santri yang mengikuti pengajian dari KH. Ahmad Maimun Adnan yang berasal dari sanak keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Pada periode ini terkait data-data santri kurang mampu untuk dijelaskan secara rinci karena adanya penataan administrasi yang kurang baik pada kala itu. Hanya terdapat beberapa yang mampu dikumpulkan

Seperti tertera pada tabel dibawah ini:

Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah

Periode tahun 1982-1993

No.	Tahun	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
1	1982	10	12	22
2	1983	19	21	31
3	1984	24	29	53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	1985	32	25	57
5	1986	45	20	65
6	1987	50	18	68
7	1988	25	45	70
8	1989	35	37	72
9	1990	43	45	88
10	1991	50	43	93
11	1992	52	47	99
12	1993	56	50	106

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Al-Ishlah (diambil pada 22/05/2018)[51]

d. Kegiatan ektrakulikuler

Pada periode awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah hanya memiliki satu kegiatan ektra yaitu pencak silat. Pencak silat sendiri merupakan seni bela diri yang memerlukan banyak konsentrasi.

Kegiatan ini juga diyakini sebagai salah satu daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Ishlah yang mana saat itu kedua pondok pesantren yang sudah ada terlebih dahulu belum memiliki kegiatan ini. Kegiatan pencak silat ini dibina langsung oleh KH. Ahmad Maimun Adnan. Tempat yang digunakan lapangan terbuka disebelah Pondok Pesantren Qomaruddin dan berbatasan dengan Balai Desa Bungah.

2. Periode 1998-2007 Kemajuan Pondok Pesantren

a. Bangunan pondok

Dalam periode ini Pondok Pesantren mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam hal sarana, di periode ini Pondok Pesantren Al-Ishlah sudah mampu membiayai pembangunan asrama

[51] Arsip Pondok Pesantren Al-Ishlah (1993).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi santri putra yang bertempat sedikit lebih jauh dari santri perempuan dengan tujuan untuk menghindari fitnah antara santri putra dan santri putri. Pembangunan ini masih dibiayai oleh KH. Ahmad Maimun Adnan sendiri sebagai pemangku pondok pesantren.

Di periode ini juga KH. Ahmad Maimun Adnan mendirikan dua buah gedung yang tidak terlalu besar untuk madrasah diniyah, karena memang hanya madrasah diniyah yang belum mempunyai kelas-kelas untuk memberikan pembelajaran intensif. Sehingga KH. Ahmad Maimun Adnan memutuskan untuk mendahulukan gedung ini dari pada asrama santri puti.

Dan diperiode ini juga terdapat kabar bahwa lokasi Pondok Pesantren Al-Ishlah akan digusur dikarenakan adanya pembangunan gorong-gorong tepat dibawah bangunan pondok pesantren, sehingga pada waktu itu KH. Ahmad Maimun Adnan berusaha mencari lokasi pengganti.

b. Lembaga pendidikan

Begitu juga dengan pengajar madrasah diniyah di Pondok Pesantren Al-Ishlah, KH. Ahmad Maimun Adnan mulai mempercayakan pengajaran kepada para santri senior untuk membimbing para juniornya. Dengan tujuan memberi kesempatan bagi para santri senior untuk mengembangkan ilmu yang suatu saat akan diterapkan di masyarakat. Selain itu juga untuk menekan anggaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengeluaran supaya dana yang ada untuk menambah sarana pondok pesantren.

Di periode ini pula, KH. Ahmad Maimun Adnan mendirikan sebuah lembaga pengembangan Tahfidzul Qur'an, meskipun belum ada tempat khusus namun KH. Ahmad Maimun Adnan tetap menerima santri yang ingin menghafal Al-Qur'an, dan pengajaran dilakukan dirumah beliau setiap selesai sholat Subuh dan Ashar. Dalam pengajaran ini KH. Ahmad Maimun Adnan turun tangan sendiri beserta dengan Istrinya (Ibu Siti Hawwa).

Lembaga pengembangan Tahfidzul Qur'an ini adalah cita-cita dari Istri KH. Ahmad Maimun Adnan yaitu ibu Siti Hawwa. Ibu Siti Hawwa sangat berkeinginan membuka lembaga ini dikarenakan beliau adalah seorang penghafal Al-Qur'an yang ingin mengamalkan ilmunya dan dapat memberikan kemanfaatan untuk orang banyak, sehingga KH. Ahmad Maimun Adnan beserta istri sepakat untuk memegang secara langsung lembaga ini, ketika itu santri penghafal Qur'an berjumlah 5 orang.

c. Jumlah Santri

Pertumbuhan santri pada periode ini sedikit mengalami kemunduran karena pengajaran kitab kuning yang telah menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren Al-Ishlah juga mulai dikembangkan di dua pondok pesantren yang mengapit, yaitu Pondok Pesantren Qomaruddin dan Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an. Karenakan juga saat itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Al-Ishlah belum memikili lembaga pendidikan formal. Sehingga banyak santri yang tidak melanjutkan pembelajaran ke jenjang selanjutnya.

Perkembangan santri Pondok Pesantren Al-Ishlah dapat dilihat dari tabel berikut:

NO	Tahun	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
1	1998	25	30	55
2	1999	27	29	56
3	2000	29	30	59
4	2001	30	28	58
5	2002	31	32	62
6	2003	33	30	63
7	2004	35	33	65
8	2005	37	39	76
9	2006	35	41	76
10	2007	40	46	86

Sumber:Arsip Pondok Pesantren Al-Ishlah (diambil pada 22/05/2018[52]

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pesat di Pondok Pesantren Al-Ishlah saat itu adalah kondisi Pesantren Ta'limul Qur'an tengah memburuk sehingga banyak santri yang pindah ke Pondok Pesantren Al-Ishlah. Selain faktor tersebut

d. Kegiatan ekstrakulikuler

Pada periode ini Pondok Pesantren Al-Ishlah sudah mempunyai kegiatan tambahan. Kegiatan ini diadakan dengan

[52] Arsip Pondok Pesantren Al-Ishlah (2000)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan untuk melengkapi keterampilan dan pengetahuan para santri agar tidak paham sebatas agama saja, melainkan para santri juga dianjurkan untuk mengimbangi dengan situasi dan kondisi yang berjalan saat ini. Kegiatan tersebut seperti Seni baca Al-Qur'an, Khitobah dan Qasidah Sholawat al-Banjari.

3. Periode 2008-2015 Pembaharuan Pondok Pesantren

a. Bangunan pondok

Pada periode kedua sudah dijelaskan tentang akan adanya penggusuran lokasi Pondok Pesantren Al-Ishlah yang lama sehingga KH. Ahmad Maimun Adnan berusaha mencari lokasi baru, dan lokasi itu terdapat di Jalan Keramat Makam Santri N0.1 Bungah Gresik. Lokasinya tidak jauh dari lokasi Pondok Pesantren Al-Ishlah yang lama.

Diperiode ini juga KH. Ahmad Maimun Adnan membagi pondok pesantrennya, yang di pondok selatan (Pondok Pesantren Al-Ishlah yang lama) dikhususkan santri yang hanya ingin mondok dan ngaji saja, dan di pondok utara (Pondok Pesantren Al-Ishlah yang baru) untuk santri yang ingin mondok sekaligus mengikuti pendidikan formal.

Dari perpindahan lokasi Pondok Pesantren, KH. Ahmad Maimun Adnan mulai mendirikan beberapa sarana yang menunjang kegiatan yang ada di pondok pesantren, yaitu:

1) Masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama KH. Ahmad Maimun Adnan mendirikan masjid sebagai pusat beribadah, filosofi beliau dalam hal pembangunan masjid terlebih dahulu di pondok utara bertujuan untuk sebagai tempat syiar agama Islam bukan hanya sebagai sekedar tempat jama'ah sholat. KH. Ahmad Maimun Adnan berusaha meneladini kisah Nabi Muhammad SAW yang mana ketika itu Nabi membangun masjid terlebih dahulu sebelum meninggalkan kota Makkah menuju kota Madinah.

2) Gedung Sekolah

KH. Ahmad Maimun Adnan memiliki tekad kuat untuk mendirikan lembaga formal di Pondok Pesantren Al-Ishlah di bagian utara dikarenakan lokasi yang sekarang cukup besar sehingga mampu untuk membagun beberapa gedung. Di periode ini KH. Ahmad Maimun Adnan membangun dua gedung sekaligus yang nantinya dipergunakan untuk SMP dan MA Al-Ishlah.

3) Koperasi

Keberadaan koperasi dalam komplek pondok pesantren sangatlah berpengaruh besar bagi para santri maupun lembaga. Koperasi juga dapat mengajarkan santri hidup jujur dan mandiri sekaligus sebagai bekal kelak hidup bermasyarakat. Koperasi ini dibangun sejak tahun 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah pendirian SMP Al-Ishlah yang didalamnya menyediakan kebutuhan para santri seperti alat tulis, peralatan mandi, peci, peralatan makan dan lain-lain.

4) Pos Kesehatan

Pos kesehatan ini dibangun dengan tujuan ruang terpisah antara santri yang sakit dengan yang sehat. Penanganan di pos kesehatan ini dilakukan oleh dokter setempat di desa Bungah serta perawatan santri yang sakit dipegang langsung oleh keluarga KH. Ahmad Maimun Adnan dengan tujuan tidak membedakan antara anak kandung dengan anak didik.

5) Ruang Pertemuan

Pada tahun 2012 KH. Ahmad Maimun Adnan sudah mendirikan aula yang digunakan untuk temu akbar dan acara-acara tertentu. Selain itu aula tersebut dipergunakan sebagai tempat rapat tahunan dalam pergantian pengurus. Serta digunakan sebagai tempat pelaksanaan acara-acara besar, seperti Khitobah dan lomba-lomba.

b. Lembaga pendidikan

Di periode ini lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ishlah bukan hanya lembaga pendidikan Non formal yang berupa Madrasah Diniyah saja, melainkan didirikannya lembaga pendidikan formal meliputi SMP dan MA Al-Ishlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditahun 2007 setelah perpindahan lokasi dari Dusun Bungah, Desa Bungah RT14/RW005 Kec. Bungah Gresik ke lokasi Jalan Keramat Makam Santri N0.1 Bungah Gresik, KH. Ahmad Maimun Adnan segera mewujudkan mimpinya untuk memiliki lembaga formal sendiri. Kemudian ditahun 2008 secara resmi dibuka lembaga pendidikan formal yang pertama berupa SMP Al-Ishlah.

Kemudian ditahun 2010 KH. Ahmad Maimun Adnan merasa bahwa jenjang pendidikan lanjutan juga harus dibuka untuk memudahkan santri apabila masih ingin tetap mondok sekaligus bersekolah formal di pondok pesantren Al-Ishlah. Sehingga pada akhir tahun 2011 program pendidikan lanjutan berupa MA Al-Ishlah telah resmi dibuka.

c. Jumlah santri

Setelah mengalami kemrosotan jumlah santri, Pondok Pesantren Al-Ishlah kembali bangkit dengan mendirikan beberapa lembaga formal, cara ini dinilai cukup ampuh untuk menarik kembali santri-santri yang ingin menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Ishlah. Di periode ini santri Pondok Pesantren Al-Ishlah dibagi menjadi dua tempat, yaitu santri yang hanya mengikuti kegiatan Pondok Pesantren Al-Ishlah berupa mondok dan mengaji saja ditempatkan di pondok bagian selatan, sedangkan santri yang mondok sekaligus mengaji dan sbersekolah formal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditempatkan di pondok bagian utara. Berikut perkembangan jumlah santri Pondok Pesantren Al-Ishlah ;

NO	Tahun	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
1	2008	15	12	27
2	2009	15	20	35
3	2010	15	22	37
4	2011	15	28	43
5	2012	17	25	42
6	2013	15	24	39
7	2014	19	20	39
8	2015	19	21	40

Sumber:Arsip Pondok Pesantren Al-Ishlah (diambil pada 22/05/2018[53]

Di periode ini banyak santri senior yang mulai berpindah ke pesantren Al-Ishlah bagian utara untuk dijadikan asatidz para santri baru.

Sedangkan jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah di bagian utara adalah :

NO	Tahun	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
1	2008	30	35	65
2	2009	34	39	73
3	2010	38	42	80
4	2011	42	48	90

[53] Arsip Pondok Pesantren Al-Ishlah(2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	2012	45	52	97
6	2013	47	60	107
7	2014	53	65	118
8	2015	60	75	135

Sumber:Arsip Pondok Pesantren Al-Ishlah (diambil pada 22/05/2018[54]

d. Kegiatan ekstrakulikuler

Setelah didirikannya lembaga formal di Pondok Pesantren Al-Ishlah, KH. Ahmad Maimun Adnan menambah kegiatan ektra berupa adanya kegiatan komputer, outboand, dan muhadharah atau kecakapan berpidato. Semua ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas para santri agar santri tidak tertinggal dan mampu bersaing diantara masyarakat luas.

KH. Ahmad Maimun Adnan juga memberikan pelatihan khusus untuk para santri senior berupa pelatihan memasak dan menjahit khusus untuk santri putri sedangkan pelatihan komputer diberikan kepada santri putra. Pelatihan ini diadakan guna memenuhi kebutuhan para santri senior, alasan mengapa santri putri tidak dibekali dengan pelatihan komputer bagi perempuan dikarenakan tempat pelatihan berada di luar Pondok Pesantren Al-Ishlah.

C. AKTIVITAS

a. Kegiatan harian

[54] Arsip Pondok Pesantren Al-Ishlah (2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JADWAL KEGIATAN
PONDOK PESANTREN AL ISHLAH
BUNGAH GRESIK

NO	JAM	KEGIATAN
1	02.30 – 04.00	Bangun pagi tahajud, mandi persiapan sholat subuh berjamaah
2	04.30 – 05.00	Sholat shubuh berjamaah
3	05.00 – 06.00	Mengaji Klasikal di kelas masing-masing sesuai tingkatan
4	06.00 - 06.30	Sarapan pagi, persiapan masuk kelas diniyah dan masuk kelas Tahfidz
5	07.00 - 09.00	Kegiatan belajar mengajar di kelas diniyah dan Tahfidz
6	09.05 - 09.10	Persiapan sekolah formal (SMP/MA)
7	09.15 - 13.00	Kegiatan belajar mengajar di kelas formal
8	13.05 - 13.30	Sholat Dhuhur berjama'ah
9	13.30 - 14.30	Istirahat siang
10	14.30 - 14.15	Persiapan Kegiatan Ekstrakurikuler
11	14.15 - 15.15	Kegiatan Ekstrakurikuler
12	15.20	Persiapan jama'ah sholat ashar
13	15.20 - 16.15	Jama'ah sholat ashar
14	16.15 -17.00	Makan sore, mandi dan persiapan sholat maghrib
15	17.30 - 18.00	Sholat maghrib
16	18.05 - 19.00	Mengaji Al-Qur'an dan Kajian kitab kuning
17	19.00 - 19.10	Persiapan sholat Isya
18	19.10 - 19.45	Sholat Isya
19	19.45 - 20.00	Istirahat dan pesiapan syawir (musyawaroh)
20	20.00 - 21.00	Syawir (musyawaroh malam) yang di dampingi oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ust/ustdz
21	21.00 - 21.45	Belajar malam
22	21.45 - 22.00	Absen malam
23	22.00 – 02.30	Tidur malam

Sumber:Arsip Pondok Pesantren Al-Ishlah (diambil pada 22/05/2018)[1]

b. Kegiatan Mingguan

No	HARI	KEGIATAN	PENGAJAR
1	Sabtu (gedung formal lantai dua) (gedung diniyah lantai dua)	Muhadhoroh (Latihan Pidato 3 Bahasa untuk Putra) Muhadhoroh (Latihan Pidato 3 Bahasa untuk Putri)	Ustd. Sholeh Habib, S.Pd Ustadzh Indana Zulfa,
2.	Ahad	Seni membaca Al-Qur'an (Putra) Seni membaca Al-Qur'an (Putri)	Ustd. Muhibbin Ustdzh Hakimatuz Zahidiyah
3.	Senin	(libur karena santri diwajibkan puasa sunnah senin dan kamis)	
4.	Selasa (Lapangan Sebelah utara asrama putra) (Lapangan selatan sebelah asrama putri)	Seni beladiri (Putra) Seni beladiri (Putri)	Ustd. Thohawi Hadin Ustdzh Hatimah Maknuna
5.	Rabu (Di asrama masing-masing)	Sholawat Al-Banjari (Putra) Sholawat Al-Banjari (Putri)	Santri senior Santri Senior

[1] Arsip Pondok Pesantren Al-Ishlah (2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Kamis	(libur karena santri diwajibkan puasa sunnah senin dan kamis)	
7.	Jum'at	Bersih-bersih kamar, asrama dan lingkungan pondok	Seluruh santri dan pengurus

Sumber:Arsip Pondok Pesantren Al-Ishlah (diambil pada 22/05/2018)[2]

c. Kegiatan Bulanan

No	Waktu	Nama Kegiatan	Tempat	Pengajar
1.	Hari Rabu legi minggu kedua	Pengajian kitab rutin khusus para Alumni (putra-putri)	Masjid Pondok Pesantren Al-Ishlah	KH. Ahmad Maimun Adnan
2.	Hari Jumat minggu kedua	Pelatihan kepemimpinan (senior putra) Pelatihan kepemimpinan (senior putri)	Aula Pondok Pesantren Al-Ishlah Ruang kelas MA Al-Ishlah	Ust. Bisyri Adlan, M.Pd.I Ustdzh. Yunin Msuhlihati, S.Pd
3.	Hari Kamis minggu keempat	Pelatihan komputer (senior putra) Pelatihan menjahit atau memasak (senior putri)	Lab Komputer Ruang menjahit	Ust. Ashabul Lubib, S.T Ustdzh. Ni'matin Haritsh S.sn

Sumber:Arsip Pondok Pesantren Al-Ishlah (diambil pada 22/05/2018

d. Kegiatan tahunan

No	Waktu	Nama Kegiatan	Tempat
1.	Dzulhijjah (setelah Idul Adha)	Temu Akbar	Pondok Pesantren Al-Ishlah
2.	Maulid Nabi	Haflah Nadhom Imriti, Tashrif dan Al-Fiyah	Pondok Pesantren Al-Ishlah

[2] Arsip Pondok Pesantren Al-Ishlah (2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Juli	Akhirussanah SMP/ MA	Pondok Pesantren Al-Ishlah
4.	Ramadhan	Haflah Tahfidul Qur'an	Masjid Pondok Pesantren Al-Ishlah

Sumber:Arsip Pondok Pesantren Al-Ishlah (diambil pada 22/05/2018)

D. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH BUNGAH GRESIK[3]

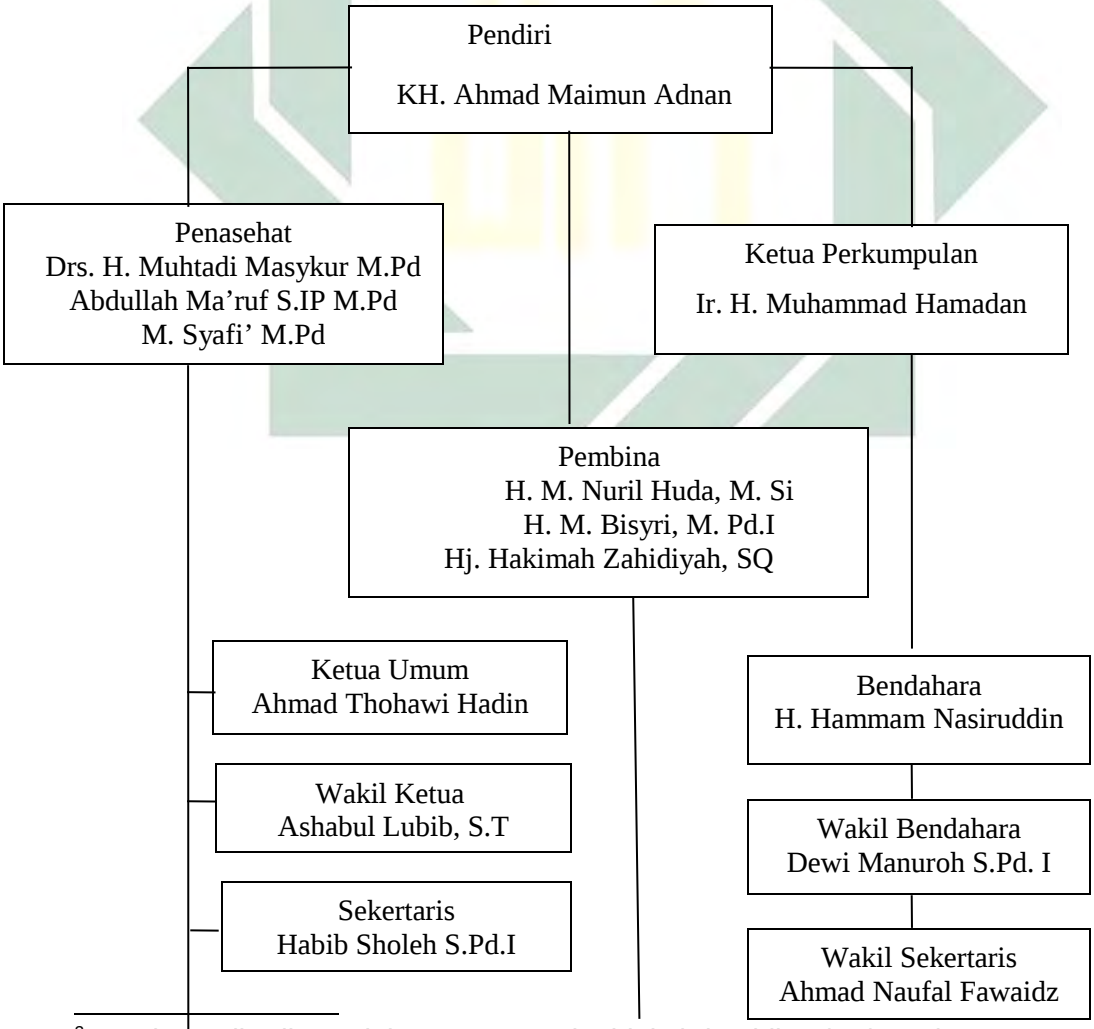

[3] Sumber Pribadi Pondok Pesantren Al-Ishlah (Diambil 22/05/2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERANAN KH. AHMAD MAIMUN ADNAN DALAM MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH

Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri yang mana kiai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nila-nilai agama Islam yang lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan yang ada pada diri masing-masing. Secara ekslusif berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Pondok pesantren adalah suatu keluarga besar dibawah asuhan seorang kiai atau ulama, dibantu oleh beberapa Asatidz.

Semua rambu-rambu yang telah diatur dalam kegiatan serta adanya batasan-batasan perbuatan berupa halal-haram, wajib-sunnah, serta baik-buruk yang berlandaskan hukum agama.[4] Dalam hal ini peran seorang pengasuh atau kiai yang penting untuk berkontribusi dalam memajukan sebuah pondok pesantren. Seorang kiai yang mampu menentukan sebuah nasib dari pondok pesantren yang dipimpinnya.

[4] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994) 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Ahmad Maimun Adnan dengan segenap kemampuannya rela mencurahkan waktu, tenaga serta fikirannya untuk kemajuan Pondok Pesantren Al-Ishlah dengan tujuan syiar agama Islam dan mencerdaskan santri-santri yang telah menaruh kepercayaan kepadanya. Syiar agama Islam tidak akan pernah bisa berkembang apabila individunya tidak ada yang tulus dan ikhlas mencurahkan potensinya untuk menyebarkan ilmu-ilmu agama terutama di pondok pesantren seperti apa yang telah dilakukan oleh KH. Ahmad Maimun Adnan. Ketulusan serta kesabarannya terlihat dari kegiatan kesehariannya. [5]

Berbagai usaha telah dilakukan KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memajukan Pondok Pesantren Al-Ishlah, sehingga dengan keberadaan pondok pesantren ini telah memberikan pembinaan dan pemahaman tentang keislaman kepada umat Islam khususnya masyarakat sekitar. Peran yang dilakukan oleh KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memajukan Pondok Pesantren Al-Ishlah meliputi beberapa bidang, diantaranya:

A. Bidang Pendidikan

Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ishlah terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pada perkembangan pendidikan ini tidak terlepas dari peran KH. Ahmad Maimun Adnan sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah.

[5] Forum Komunikasi Alumni Al-Ishlah, *KH. Ahmad Maimun Adnan 1933-2015* (Gresik: Pustaka Al-Ishlah, 2015),52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan utama dari didirikannya lembaga formal di Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah untuk membekali para santri dalam menghadapi tantangan zaman, dengan harapan agar santri tidak hanya mahir dibidang keilmuan agama saja melainkan santri mampu bersaing dan mengimbangi kemajuan dan perubahan zaman yang semakin cepat.

1. Pendidikan formal

Seiring dengan berkembangnya zaman dan menunjang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah, KH. Ahmad Maimun Adnan mendirikan beberapa lembaga formal yang sesuai dengan standart nasional sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan masyarakat. Lembaga pendidikan formal ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memajukan serta membina santri dalam mempelajari ilmu agama dan dibarengi dengan ilmu pengetahuan umum, baik berupa keterampilan maupun akademis.

Pengembangan ilmu-ilmu tersebut bukan hanya semata-mata sebagai pelengkap saja melainkan akan diaplikasikan agar dapat mengokohkan keberadaan pondok pesantren itu sendiri. Sistem pendidikan formal yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Al-Ishlah menganut sistem pemerintah, baik sistem Departemen Agama dan sistem Departemen Pendidikan Nasional .[6]

[6] Bisyri Adlan, *Wawancara*, Gresik, 18 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun lembaga pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah, yaitu:

a. SMP Al-Ishlah

SMP Al-Ishlah didirikan pada tahun 2008. Pendirian lembaga ini merupakan langkah awal yang diambil oleh KH. Ahmad Maimun Adnan sebagai pembukaan Pondok Pesantren Al-Ishlah di pondok bagian utara.

KH. Ahmad Maimun Adnan sengaja memilih SMP Al-Ishlah terlebih dahulu yang didirikan supaya mencuri perhatian dikarenakan sekitar pondok pesantren belum ada jenjang pendidikan yang sama, kebanyakan di Desa Bungah sekolah menengah pertama yang banyak dijumpai adalah Madrasah Tsanawiyah (MTS) sedangkan ketika itu Sekolah Menengah Pertama (SMP) hanya di miliki oleh SMPN 1 Bungah dan SMP Qomaruddin. Pendidikan ini menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.

Perkembangan Jumlah Siswa SMP Al-Ishlah

Tahun	**Santri**		**Jumlah**
	Putra	**Putri**	
2008	15	21	36
2009	17	24	41
2010	21	26	47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2011	27	31	58
2012	32	35	67
2013	36	39	75
2014	41	44	85
2015	45	49	94

Perkembangan Siswa (Terpadu) SMP Al-Ishah

Tahun	**Santri**		**Jumlah**
	Putra	**Putri**	
2008	15	21	36
2009	21	25	46
2010	29	32	61
2011	32	36	68
2012	38	41	79
2013	44	49	93
2014	47	51	98
2015	52	57	108

Sumber: Arsip SMP Al-Ishlah (diambil pada 22 Mei 2018)[7]

Dari data yang tersaji, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari jumlah siswa. Selain karena jarak yang tidak terlalu jauh dari pemukiman penduduk, biaya yang terapkan pondok pesantren ini tidak terlalu mahal.

b. MA Al-Ishlah

[7] Arsip Pondok Pesantren Al-Ishlah (2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mendapatkan respon yang baik terlihat dari betambahnya jumlah santri dari tahun ke tahun maka pada tahun 2011 KH. Ahmad Maimun Adnan kembali membuka lembaga pendidikan berupa MA Al-Ishlah. Sebagai tujuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi supaya santri-santri yang masih ingin menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Ishlah tidak terhalang oleh pendidikan formal.[8]

Namun kali ini pendidikan lanjutan berupa Madrasah Aliyah, alasan beliau memilih Madrasah Aliyah dikarenakan ketika itu perizinan Madrasah Aliyah (MA) masih mudah sehingga KH. Ahmad Maimun Adnan lebih memilih Madrasah Aliyah dari pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu perizinan yang masih mudah, KH. Ahmad Maimun Adnan juga melihat peluang jika mendirikan Madrasah Aliyah (MA) dikarenakan diwilayah sekitar pondok pesantren hanya ada satu yang mendirikan Madrasah Aliyah (MA) yaitu Pondok Pesantren Qomaruddin.

Perkembangan Jumlah Siswa MA Al-Ishlah

Tahun	**Santri**		**Jumlah**
	Putra	**Putri**	
2011	20	27	47
2012	24	29	53

[8] Adlan, *Wawancara*, Gresik, 18 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013	28	33	61
2014	29	37	66
2015	32	41	73

Perkembangan Jumlah Siswa (Terpadu) MA Al-Ishlah

Tahun	Santri		Jumlah
	Putra	Putri	
2011	27	31	58
2012	32	35	67
2013	36	39	75
2014	41	44	85
2015	45	49	94

Sumber: Arsip MA Al-Ishlah (diambil pada 22 Mei 2018)

Peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun terlihat pada tabel diatas, menurut penuturan salah seorang santri MA Al-Ishlah

Sudah terlanjur seneng sekolah disini, jadi sekalian saja meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya disini (MA Al-Ishlah)[9]

2. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah ada dua yaitu, yang pertama Madrasah diniyah dan Pengembangan Tahfidzul Qur'an. Yang mana dua pendidikan non formal ini sudah didirikan terlebih dahulu oleh KH. Ahmad Maimun Adnan dan

[9] Muhammad Ramadhan Fikri. *Wawancara*, Gresik, 28 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal pendiriannya di pondok bagian selatan (Pondok Pesantren Al-Ishlah lama)

a. Madrasah diniyah

Madrasah diniyah didirikan pada tahun 1982. Yang mana awalnya adalah sekelompok pengajian kitab kuning yang dipimpin oleh KH. Ahmad Maimun Adnan. Pengajian ini hanya memanfaaatkan ruang tamu beliau sebagai tempat belajar mengajar, dikarenakan ketika itu belum adanya dana untuk membangun ruangan sendiri.

Membutuhkan waktu yang lama untuk KH. Ahmad Maimun Adnan mendirikan bangunan sendiri, karena selain keterbatasan dana beliau juga tidak memiliki lahan yang cukup untuk mendirikan bangunan. Sehingga bangunan mulai didirikan pada tahun 1990. Didirikannya bangunan ini atas inisiatif para wali santri yang bergotong royong menggalang dana guna membantu pendirian ruangan sendiri untuk dijadikan kelas-kelas madrasah diniyah.

Perkembangan Jumlah Santri Madrasah Diniyah Al-Ishlah

Tahun	**Santri**		**Jumlah**
	Putra	**Putri**	
2005	38	30	68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2006	42	31	73
2007	42	37	79
2008	45	46	91
2009	52	49	101
2010	59	55	109
2011	77	60	137
2012	77	60	137
2013	77	65	142
2014	81	75	156
2015	83	75	158

Sumber: Arsip Madrasah diniyah Al-Ishlah (diambil pada 22 Mei 2018)[10]

Pada tabel tersebut jumlah siswa yang mengikut pelajaran di Madrasah Diniyah Al-Ishlah tidak stabil dikarenakan banyak santri yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan tersebut kemudian diangkat menjadi guru. Selain itu ada pula beberapa yang berkuliah tanpa mengikuti pembelajaran di Madrasah ini hanya mengikuti kajian kitab kuning.

b. Lembaga pengembangan Tahfidzul Qur'an

Lembaga ini didirikan atas usulan Ibu Hj. Siti Hawwa yang mana beliau adalah seorang penghafal Qur'an yang ingin mengamalkan ilmu nya. Sehingga KH. Ahmad Maimun Adnan dengan usaha serta kerja kerasnya mampu mewujudkan cita-

[10] Arsip Pondok Pesantren Al-Ishlah (2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cita dari istrinya. Sebetulnya lembaga ini telah lama hadir hanya saja sebagai kegiatan ekstra untuk santri, dan baru didaftarkan sebagai lembaga pada tahun 2007.

Perkembangan Jumlah Santri Tahfidzul Qur'an

Tahun	Santri		Jumlah
	Putra	Putri	
2007	3	2	5
2008	3	2	5
2009	3	2	5
2010	5	4	9
2011	7	7	14
2012	9	10	19
2013	12	12	24
2014	14	15	29
2015	14	15	29

Sumber: Arsip Lembaga pengembangan Tahfidzul Al-Ishlah (diambil pada 22 Mei 2018)[11]

Pada tabel berikut dapat dilihat bahwa jumlah santri yang mengikuti kegiatan di lembaga Tahfidzul Al-Ishlah tidak mengalami perubahan yang menonjol. Dikarenakan menurut beberapa santri yang tidak mengikuti, dikarenakan jadwal kegiatan mereka sudah terlalu sehingga takut tidak fokus pada pendidikannya. Dan santri yang mengikuti kegiatan dari lembaga

[11] Arsip Pondok Pesantren Al-Ishlah (2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini kebanyakan dari santri senior yang telah menyelesaikan jenjang pendidikannya.

B. Bidang sosial keagamaan

1. Mendirikan TPQ mandiri

Selain sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Al-Ishlah juga sebagai lembaga sosial yang bertujuan untuk memeluk semua elemen masyarakat. Dalam hal ini KH. Ahmad Maimun Adnan mewujudkan dengan cara mendirikan TPQ mandiri yang keberadaannya diarea pesantren. TPQ ini bukan hanya sebagai tempat belajar mengaji saja, melainkan sebagai wadah pembelajaran para santri umum untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning layaknya seorang santri pondok pesantren.

TPQ ini didirikan pada tahun 2008, hadir ditengah masyarakat bertujuan untuk memberikan kualitas pendidikan yang sama dengan pendidikan pesantren namun tidak memberatkan masalah biaya. Santri yang kurang mampu juga dapat merasakan bagaimana pembelajaran didunia pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”Beliau selalu berpesan terhadap saya, bahwa tidak ada yang lebih baik dari pada saling memanfaatkan ilmu yang telah kita peroleh dan tidak ada yang lebih buruk kecuali menyimpan ilmu untuk diri sendiri.”[12]

Perkembangan Jumlah Santri TPQ Mandiri

Tahun	Santri		Jumlah
	Putra	Putri	
2008	9	30	39
2009	13	31	44
2010	16	37	53
2011	20	46	66
2012	25	49	74
2013	29	55	84
2014	33	62	95
2015	39	76	115

Sumber: Arsip TPQ mandiri Al-Ishlah (diambil pada 22 Mei 2018).

Pada tabel dapat dilihat bahwa perkembangan santri TPQ Mandiri terus bertambah, banyak minat dari masyarakat sekitar yang ingin menuntut ilmu tanpa harus dituntut masalah biaya menjadikan TPQ ini mampu bertahan hingga saat ini.

2. Memberikan beasiswa

Selain mendirikan TPQ mandiri sebagai lembaga sosial, KH. Ahmad Maimun Adnan juga mengadakan program yang bersifat sosial seperti pemberian beasiswa kepada santriwan atau santriwati yang

[12] Hakimatuz Zahidiyah, *Wawancara*, Gresik , 28 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berprestasi. Dalam hal ini KH. Ahmad Maimun Adnan bekerja sama dengan para pengajar lembaga formal. Dana yang dipakai untuk beasiswa ini berasal dari KH. Ahmad Maimun Adnan sendiri yang berupa keringanan biaya sekolah. Beasiswa ini ada sejak didirikannya lembaga formal pada tahun 2008. Tujuan dari adanya beasiswa ini adalah untuk meringankan serta meningkatkan kualitas pendidikan santri yang berprestasi. Beasiswa ini diserahkan langsung kepada para murid berupa surat keterangan dari KH. Ahmad Maimun Adnan.

C. Bidang Ekonomi

Dalam mendirikan sebuah lembaga tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan kita. Begitu pula yang dialami KH. Ahmad maimun Adnan dalam mendirikan Pondok Pesantren Al-Ishlah, meskipun sampai saat ini telah mampu mempunyai sistem pendidikan dan kelembagaan yang baik, tentunya tidak terlepas dari adanya hambatan-hambatan yang mempengaruhi kelancaran, kelangsungan serta keberhasilan pondok pesantren. Hambatan-hambatan yang terjadi disebabkan karena kurangnya penunjang, karena jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren meningkat, sarana yang dibutuhkan juga bertambah.

Dengan kurangnya dana yang dibutuhkan, maka KH. Ahmad Maimun Adnan berupaya agar kebutuhan para santri dapat terpenuhi. Peran yang dilakukan KH. Ahmad Maimun Adnan dalam hal ini dengan mendirikan beberapa unit usaha yang bersifat produktif untuk mencukupi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

roda perekonomian sehingga menjadi sumber dana yang dapat berdiri sendiri.

1. Usaha isi ulang air minum

   Usaha ini dibuka pada tahun 2009 di depan Pondok Pesantren Al-Ishlah bagian selatan. Usaha ini bertujuan untuk melengkapi kebutuhan masyarakat dan santri dalam hal air minum. Dengan usaha ini pula, secara tidak langsung KH. Ahmad Maimun Adnan melatih para santri untuk bisa usaha atas dirinya sendiri.

2. Usaha foto copy

   Usaha ini dibuka pada tahun 2010 di Pondok Pesantren Al-Ishlah bagian selatan bersebelahan dengan usaha isi ulang air minum. Usaha ini bertujuan untuk melengkapi kebutuhan para santri dan masyarakat sekitar untuk menggandakan surat-surat ataupun dokumen. Kegiatan ini KH. Ahmad Maimun Adnan melibatkan santri putra untuk mengelolah usaha foto copy. [13]

3. Toko kelontong

   Sebenarnya usaha ini berawal dari akan didirikannya koperasi untuk santri sehingga santri tidak perlu lagi membeli peralatan diluar Pondok Pesantren Al-Ishlah. Namun sejak

[13] Zahidiyah, *Wawancara*, Gresik , 28 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepindahan lokasi utama Pondok Pesantren Al-Ishlah koperasi ini menjadi tidak ada fungsinya dikarenakan perbedaan jumlah santri dan lokasi, sehingga KH. Ahmad Maimun Adnan berinisiatif untuk mengubah koperasi ini menjadi sebuah toko kelontong yang memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar serta menjadi sumber dana bagi Pondok Pesantren Al-Ishlah.

4. Usaha songkok

Usaha ini sebetulnya adalah usaha turun temurun yang diwariskan oleh keluarga ibu Hj. Siti Hawwa. Sebelum diambil alih oleh KH. Ahmad Maimun Adnan usaha ini pernah berhenti dikarenakan banyak persaingan dari Desa Bungah sendiri, memang sebagian besar penduduk Desa Bungah adalah pengusaha songkok. Kemudian ditahun 2008 usaha ini dilanjutkan oleh KH. Ahmad Maimun Adnan dengan tujuan untuk meneruskan usaha keluarga, disamping itu juga untuk membantu menyetabilkan perekonomian yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah. Lokasi usaha songkok ini berada di Pondok bagian selatan sedangkan lokasi produksinya berada dirumah-rumah masyarakat setempat. [14]

[14] Hatimah Maknunah, *Wawancara*, Gresik, 04 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian tentang Peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam Memajukan Pondok Pesantren Al-Ishlah di Bungah Gresik Jawa Timur tahun 1982-2015 sebagai berikut:

1. KH. Ahmad Maimun Adnan lahir pada tanggal 22 Juli 1933 di desa Tanggungan Baureno Bojonegoro. Ayahnya bernama KH. Adnan dan ibu nya bernama Nyai Robi'ah. Anak ketiga dari delapan bersaudara, menggantikan posisi sang ayah diusia tiga belas tahun untuk mendidik adik-adiknya serta membantu ibunya mengelolah peninggalan sang ayah demi menghidupi keluarganya. Pendidikannya diselesaikan di tiga pesantren yang berbeda yaitu Pondok Pesantren Widang Tuban kemudian dilanjutkan ke Pondok Pesantren Al-Hidayah Lasem dan diakhiri di Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poncol- Beringin Jawa Tengah. Setelah menuntut ilmu KH. Ahmad Maimun Adnan pulang dan menikah dengan Hj. Siti Hawwa dan memiliki tiga belas orang anak.

2. Pondok Pesantren Al-Ishlah berdiri pada tahun 1982, berawal dari sebuah majelis pengajian yang dipimpin langsung oleh KH. Ahmad Maimun Adnan. Dari pengajian ini, beberapa wali santri ingin anak-anak mereka tetap menuntut ilmu di kediaman beliau, sehingga para masyarakat dan wali santri mengusulkan adanya pembangunan untuk tempat menuntut ilmu. Pendidikan pertama yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah pendidikan Non-Formal atau pendidikan seputar membaca, menulis dan memahami kitab kuning, seiring berjalannya waktu dan mengikuti perkembangan zaman KH. Ahmad Maimun Adnan mulai mendirikan lembaga Formal sebagai program lanjutan pengembangan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ishlah.

3. Peran yang dilakukan KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memajukan Pondok Pesantren Al-Ishlah melalui beberapa bidang yaitu bidang pendidikan, bidang sosial keagamaan dan bidang perekonomian. Dalam bidang pendidikan KH. Ahmad Maimun adnan menerapkan dua sistem yang berbeda yaitu, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Dalam bidang sosial keagamaan KH. Ahmad Maimun Adnan mendirikan TPQ Mandiri, yang mana TPQ ini membantu para santri umum baik yang yatim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

piatu ataupun yang kurang mampu untuk belajar di pesantren. Dan dalam bidang perekonomian KH. Ahmad Maimun Adnan mendirikan beberapa unit usaha seperti air minum isi ulang, fotocopy, toko kelontong dan songkok. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan para santri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai "Peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam Memajukan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik Jawa Timur Tahun 1982-2015" maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam penulisan skripsi yang berjudul Peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam mendirikan Pondok Pesantren Al-Ishlah di Bungah Gresik Jawa Timur Tahun 1982-2015 masih belum mencapai kesempurnaan. Namun diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi UIN Sunan Ampel serta masyarakat umum.

2. Skripsi ini hanya meneliti tentang Peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memajukan Pondok Pesantren Al-Ishlah tahun 1982-2015. Untuk penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut terkait mengenai perkembangan berikutnya baik dari segi pembangunan, metode pembelajaran maupun kegiatan yang dilakukan santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepada Pondok Pesantren Al-Ishlah senantiasa melakukan pembaharuan baik dari bidang pendidikan, bidang perekonomian maupun dari bidang sosial keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

A'la, Abd. *Pembaharuan Pesantren*, Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2006.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* , Jakarta: Logos, 1999.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1982.

Dian, A'la. Et al,. *Praksis Pembelajaran Pesantren.*Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2007.

Rouf, Abd Djabir, *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik.* Gresik: Pondok Pesantren Qomaruddin, 2014.

Forum Komunikasi Alumni Al-Ishlah. *KH. Ahmad Maimun Adnan 1933-2015. Gresik*: Pustaka Al-Ishlah, 2015.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosialogi dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Kasdi, Aminuddin. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Surabaya: IKIP, 1995.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.

Notosusanto, Nugroho. *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah.* Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007.

Zulaikha, Lilik. *Metodologi Sejarah I.* Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

Dokumen:

Akta pendirian Perkumpulan Al-Ishlah Bungah oleh Notaris H. Sutoko, SH, Mkn. No 01

Piagam izin operasional Pondok Pesantren oleh Kepala kantor Kementrian Agama Kabupaten Gresik. Nomor 510035250038.

Akta Pendirian Perkumpulan Al-Ishlah Bungah Gresik oleh Mentri Hukum Dan Hak asasi Manusia Republik Indonesia. Nomor NPWP. 31.493.702.0-612.000.

Piagam perpanjangan ijin operasional Sekolah Swasta oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Nomor 421.3/1055/437.53/2015.

Surat keputusan perijinan operasional Madrasah Aliyah Al-Ishlah (MAAL) oleh Kementrian Agama Kabupaten Gresik. Nomor 28/MA-Al Ishlah/VIII/2012.

Piagam perijinan operasional Taman Pendidikan Al-Qur'an oleh Kepala kantor Kementrian Agama Kabupaten Gresik. Nomor 758Kk.13.19.3/PP.00.7/12/SK/2017.

Piagam penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah oleh Kementrian Agama Republik Indonesia. Nomor 311235250157.

Internet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Http://citymap.xyz/peta-kecamatan-bungah-kabupaten-gresik-provinsi-jawa-timur/ diakses pada tanggal 28 Mei 2018.

Wawancara

KH. Ahmad Thohawi Hadin Selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah, Wawancara, Gresik, 24 April 2018.

KH. Bisyri Adlan KH. Bisyri M. Pd.I merupakan Kepala Sekolah SMP Al-Ishlah. Wawancara, Gresik, 18 Maret 2018.

Dra. Hj. Hakimah Zahidiyah dan Dra. Hj. Hatimah Maknunah merupakan putra-putri KH. Ahmad Maimun Adnan. Wawancara, Gresik, 28 Maret dan 04 Juni 2018.

H. Machfudh M. Pd.I selaku saksi sejarah di Desa Bungah sekaligus anggota pengajian rutin dari KH. Ahmad Maimun Adnan. Wawancara, Gresik, 24 Maret 2018.

Ashhabul Lubib ST selaku santri senior sekaligus tim penyusun buku biografi KH. Ahmad Maimun Adnan. Wawancara, Gresik, 26 Mei 2018.

Habib Sholeh S.Pd selaku santri senior sekaligus guru di Pondok Pesantren Al-Ishlah. Wawancara, Gresik, 26 Mei 2018.

Muhammad Ramadhan Fikri selaku ketua Pondok Pesantren Al-Ishlah. Wawancara, Gresik, 28 Mei 2018

Skripsi

Fauziyah, Firda Nur.“Pesantren Dan Perubahan Sosial: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik. (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id